

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK DI TPQ NURUL HUDA DESA KABUNDERAN
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

RIYANTI AWALIA PUTRI

NIM. 1617402077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyanti Awalia Putri

NIM : 1617402077

Jenjang : Strata Satu (S1)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK DI TPQ NURUL HUDA DESA
KABUNDERAN KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 8 Mei 2020

yang menyatakan,



Riyanti Awalia Putri
NIM. 1617402077

PENGESAHAN

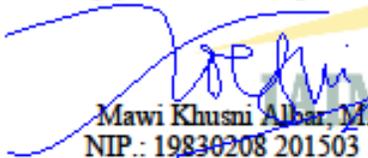
Skripsi Berjudul :

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK DI TPQ NURUL HUDA DESA KABUNDERAN
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh: Riyanti Awalia Putri, NIM: 1617402077, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal: 5 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

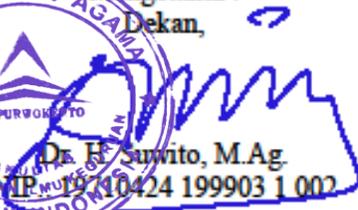

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP.: 19830208 201503 1 001


Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, M.A
NIP.: 19730717 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Surwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Riyanti Awalia Putri

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

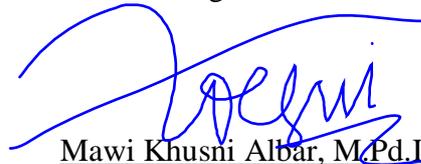
Nama : Riyanti Awalia Putri
NIM : 1617402077
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak di
TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar
Kabupaten Purbalingga

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I

NIP. NIP. 19830208 201503 1 001

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK DI TPQ NURUL HUDA DESA KABUNDERAN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA

Riyanti Awalia Putri

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

NIM: 1617402077

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar, hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan anak merupakan suatu proses pendidikan yang harus ditempuh sesuai dengan usia dan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Pendidikan yang terjadi dalam suatu lingkungan masyarakat pastilah memerlukan bantuan serta bentuk partisipasi dari masyarakat sekitar lingkungan pendidikan. Kemudian, tujuan dan manfaat penulisan ini adalah untuk mengetahui antara idealisme teori dan realitas tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

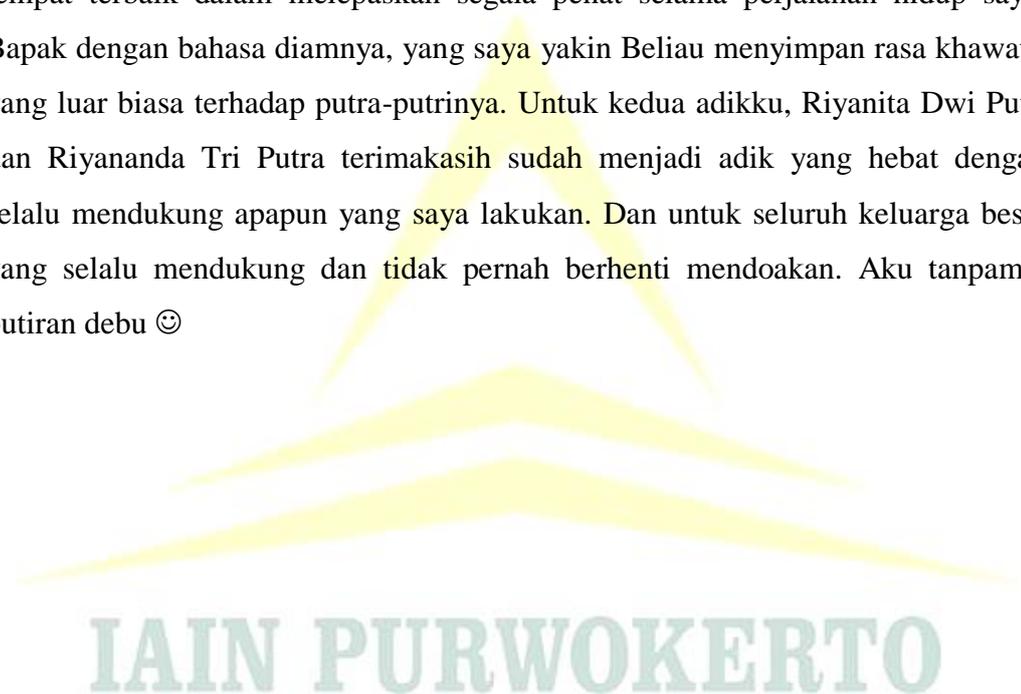
Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian adalah TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, subjek penelitian adalah pengasuh TPQ Nurul Huda, ustadz/ustadzah TPQ Nurul Huda, wali santri dan tokoh masyarakat Desa Kabunderan. Objek penelitian berupa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan tiga langkah yakni reduksi data atau merangkum dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk menentukan tema dan membuang yang tidak diperlukan. Kedua, yakni penyajian data atau *display data* dilakukan dalam bentuk narasi dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*.

Hasil dari penelitian berupa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk respon dan tanggapan yang diberikan oleh masyarakat sekitar lingkungan TPQ Nurul Huda. Hanya saja memang masih banyak santri yang belum mengalami perkembangan akibat kurang seriusnya santri dalam belajar di TPQ Nurul Huda. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam pengembangan pendidikan anak antara lain: 1) partisipasi dalam bidang akademik, 2) partisipasi dalam bidang finansial, 3) partisipasi dalam bidang kultur lingkungan, dan 4) pelaksanaan rapat evaluasi. Dalam pelaksanaan partisipasi ini ternyata sudah berlangsung sejak awal mula TPQ Nurul Huda berdiri dan masih berlangsung hingga sekarang.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Pendidikan Anak, TPQ Nurul Huda

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala bentuk rasa syukur, saya persembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang dengan setia memberikan motivasi, dorongan serta do'a restunya sejak awal saya menjalani masa perkuliahan hingga saat ini. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Samingun dan Ibu Taryati, terimakasih atas segala bentuk dukungan, terimakasih atas segala curahan kasih dan sayang, pengorbanan dan do'a yang selalu dipanjatkan di setiap nafas yang kalian hembuskan. Ibu yang selalu memberikan energi positif melalui segala tindakannya dan selalu menjadi tempat terbaik dalam melepaskan segala penat selama perjalanan hidup saya. Bapak dengan bahasa diamnya, yang saya yakin Beliau menyimpan rasa khawatir yang luar biasa terhadap putra-putrinya. Untuk kedua adikku, Riyanita Dwi Putri dan Riyananda Tri Putra terimakasih sudah menjadi adik yang hebat dengan selalu mendukung apapun yang saya lakukan. Dan untuk seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan tidak pernah berhenti mendoakan. Aku tanpamu, butiran debu ☺



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR ath-Thabrani,
Al-Mu’jam al Ausath)¹



¹ <https://muallimin.sch.id/2016/01/20/jadilah-orang-yang-bermanfaat/> diakses pada 5 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan mengucap kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Alloh S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. K.H Moh. Roqib, M. Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Rohmad, M.Pd. Penasihat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. Dosen pembimbing skripsi yang selalu dihiasi dengan senyum ramahnya, terimakasih atas waktu, tenaga, bimbingan dan koreksi yang diberikan. Segala nasihat dan motivasi tidak akan penulis lupakan. Terimakasih sudah mau membantu penulis dalam menangani masalah yang dihadapi selama penyusunan skripsi.

9. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar TPQ Nurul Huda, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian dan sudah banyak membantu memberikan informasi guna kelengkapan data skripsi penulis.
11. Seluruh masyarakat Desa Kabunderan yang telah penulis repoti untuk penyusunan naskah skripsi ini semoga kalian semua masuk surga dengan senyuman.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern eL-Fira, yang selama ini sudah mau berbagi pengalaman kehidupan bersama. Terimakasih atas pelajaran hidup yang sangat berharga dan sudah memberikan asam manis pahitnya kehidupan pesantren. Semoga kalian semua di ridhoi oleh Allah swt.
13. Dr. K.H Fathul Aminuddin Aziz, M.M., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Modern eL-Fira. Terimakasih atas do'a, dukungan serta ridhonya. Semoga Abah selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dari Allah swt.
14. Seluruh dewan Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Modern eL-Fira, terimakasih atas ilmu dan bimbingannya. Semoga segala ilmu yang sudah diajarkan bisa menjadi ladang amal jariyah, dan semoga kalian selalu meridhoi setiap langkah santri-santrimu.
15. Pengurus Pondok Pesantren Modern eL-Fira, yang selalu mengajarkan penulis arti kesabaran dan kekuatan dalam menerima pelajaran dari setiap peristiwa.
16. Member kamar 39 Pondok Pesantren Modern eL-Fira dari generasi pertama hingga kini akhir jabatan penulis. Terimakasih sudah bersabar dan menerima keadaan penulis dengan apa adanya. Jadilah santriwati dengan sempurna budi pekerti, jadilah Aisyah masa kini, dan tetaplah istiqomah ngaji mesti ngantuk dan kasur tidur menanti.
17. Citra Deviyanti, Rizqa Putri Mauliya, Nila Felasofia Salsabila serta rekan Prambozz angkatan 2014, yang selalu memberi dukungan dan terimakasih telah saling memotivasi sejak awal pertemuan di SMA hingga saat ini. Semoga kita bisa menjadi sahabat sampai Surga.

18. Teman-teman seperjuangan PAI B'16, dari NIM 1617402046-NIM 1617402090 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas semua yang telah kalian berikan berupa semangat, kebahagiaan berupa tawa dan canda kalian yang kalian berikan kepada penulis.
19. Semua pihak yang sudah turut mendo'akan serta memotivasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga kebaikan kalian bisa menjadi catatan amal shalih sebagai bekal di akhirat. Aamiin

Atas segalanya tersebut, penyusun berkeyakinan bahwa Allah sang Maha Pemurah akan memberi balasan dengan sebaik-baiknya balasan, Aamiin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya, dan pembaca pada umumnya, walaupun secara sadar penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan dari berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 8 Mei 2020

Penulis



IAIN PURWOKERTO

Riyanti Awalia Putri

NIM. 1617402077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK	
A. Partisipasi Masyarakat	
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	12
2. Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Pendidikan	15
3. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan	21
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat	27
5. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	29
B. Pengembangan Pendidikan Anak	
1. Pengertian Pengembangan Pendidikan Anak	35

2. Tujuan Pendidikan Anak	40
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia	42
4. TPQ Sebagai Lembaga Pendidikan Profesional	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Metode Pengumpulan Data	50
E. Metode Analisis Data	52
F. Uji Keabsahan Data	53
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TPQ Nurul Huda	
1. Letak Geografis	55
2. Sejarah Berdirinya	56
3. Visi, Misi dan Tujuan	57
4. Struktur Organisasi	58
5. Keadaan Pengasuh, Ustadz/ah serta Santri	58
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	59
7. Deskripsi Masyarakat Sekitar TPQ	60
B. Gambaran Kegiatan Pendidikan TPQ Nurul Huda	62
C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak di TPQ Nurul Huda	
1. Partisipasi dalam Bidang Akademik	65
2. Partisipasi dalam Bidang Finansial	66
3. Partisipasi dalam Bidang Kultur Lingkungan	68
4. Pelaksanaan Rapat Evaluasi	70
5. Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

TABEL 1 LUAS TANAH DAN BANGUNAN	60
TABEL 2 SARANA DAN PRASARANA	60
TABEL 3 DATA PEMBAGIAN KELAS	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Sertifikat Ujian BTA/ PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Komputer
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Maslow dalam buku karya Suyadi dan Maulidya Ulfah yang berjudul *Konsep Dasar PIAUD* menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan pada anak harus di sesuaikan dengan kebutuhan anak itu sendiri. Kebutuhan anak pada dasarnya adalah kebutuhan fisik yang meliputi makan, minum dan lain-lain. Kebutuhan berikutnya berupa rasa aman, yang mana anak akan semakin mudah terkondisikan ketika kebutuhan tersebut terpenuhi. Dan kebutuhan berikutnya adalah kasih sayang. Dalam kondisi demikian anak akan merasa separuh kebutuhan hidupnya terpenuhi.² Bentuk kasih sayang inilah yang bukan hanya akan diberikan oleh orang tua kepada anak, melainkan seluruh komponen masyarakat yang ada bersama anak juga harus memberikan kasih sayang mereka dengan tujuan supaya mental anak dalam sebuah lingkup masyarakat terbentuk.

Masyarakat yang berada pada lingkungan pendidikan semestinya ikut andil serta berkontribusi untuk membantu tenaga pendidik dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang pandai dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu keagamaan. Bentuk partisipasi sederhana bagaimana pun tentu sangat membantu dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan dengan melibatkan masyarakat sebagai salah satu tokoh yang ikut memberikan kontribusi di dalamnya dikenal dengan pendidikan berbasis masyarakat. Karena pada konsepnya, pendidikan berbasis masyarakat ialah pendidikan “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”.

Pendidikan berbasis masyarakat menurut Sihombing (dalam jurnal Toto Suharto, 2005) merupakan pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorientasi pada masa depan. Dengan ini Sihombing menegaskan

² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PIAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 32.

bahwa yang menjadi acuan dalam memahami pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan luar sekolah, karena pendidikan luar sekolah itu bertumpu pada masyarakat, bukan pada pemerintah.³

Pendidikan luar sekolah menjadi pendidikan tambahan yang bersifat non formal yang layak untuk diperoleh oleh anak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan mereka. Dengan berdasarkan pada kepedulian terhadap pendidikan anak inilah yang mendorong masyarakat untuk memberikan sumbangsih terhadap pengembangan pendidikan anak. Pendidikan anak yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian serta pola pikir anak harus di dukung dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Pada dasarnya, anak tidak bisa lepas dari orang-orang terdekat mereka. Oleh karena itu, masyarakat di sini memiliki peran dalam membantu memotivasi anak dalam menjalani proses pendidikan.

Pendidikan merupakan elemen terpenting bagi manusia. Proses pendidikan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pendidikan bukan hanya dilakukan oleh manusia pada masa dimana mereka duduk di bangku sekolah saja. Proses pendidikan dilaksanakan mulai manusia berada dalam kandungan hingga meninggal dunia. Muhammad Roqib menjelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna, hal itu mengandung arti bahwa pendidikan bersifat dinamis (bergerak) karena jika kebaikan dan kesempurnaan bersifat statis (diam) maka akan kehilangan nilai kebaikannya.⁴

Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara komprehensif (menyeluruh). Yang mana secara umum tujuan pendidikan adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun

³ Toto Suharto, "Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat", *Cakrawala Pendidikan*, November 2005, Th. XXIV, No. 3. Diakses 24 Oktober 2019, pukul 06.22 WIB.

⁴ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2016), hlm.18.

pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.⁵

Dalam pelaksanaan pendidikan, seorang anak membutuhkan motivasi serta dorongan dari orang-orang disekitar mereka. Selain orang tua sebagai tempat menerima pendidikan pertama anak dalam lingkup keluarga, masyarakat juga memiliki kewajiban dalam pengembangan pendidikan anak dilihat dari lingkup sosialnya.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam segala kegiatan yang diadakan di sebuah wilayah tempat tinggal yang mereka tempati. Dalam sebuah lembaga pendidikan, selain melibatkan orang tua peserta didik tentu saja melibatkan masyarakat dalam hal pengambilan kebijakan serta keputusan demi kemajuan pendidikan di wilayah tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membantu para pendidik dalam mengembangkan pendidikan anak didik mereka.

Masyarakat sebagai organisme yang turut andil dalam pengembangan pendidikan memiliki peran tersendiri dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Peran masyarakat ini harusnya didayagunakan dalam proses pendidikan, baik melalui pendidikan moral, pengembangan pendidikan akhlak maupun peran-peran yang lain yang melibatkan hubungan masyarakat dengan anak-anak. Karena bagaimanapun, lembaga formal maupun non formal merupakan milik masyarakat yang mana output yang dihasilkan juga akan kembali untuk masyarakat. Melihat betapa pentingnya masyarakat dalam sebuah proses pendidikan, maka peran masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak harus diperhatikan karena pasti akan mempengaruhi kemajuan pendidikan anak serta ketercapaian tujuan pendidikan.⁶

Meninjau dari beberapa penjelasan di atas, mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak memiliki hubungan yang

⁵ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm 25.

⁶ Yanuar Eka Wahyudiana, "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga", *Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2017), diakses pada 5 Oktober 2019 pukul 10.16 WIB.

saling berkaitan. TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang melibatkan masyarakat dalam hal pengembangan pendidikan anak. Di sini peneliti menemukan sebuah masalah dalam hal pengembangan pendidikan anak itu sendiri. Proses pendidikan yang sudah dilaksanakan sedemikian rupa oleh tenaga pendidik, nyatanya tidak bisa sepenuhnya berhasil mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Hal ini dapat diketahui dari adanya beberapa santri yang berada pada kelas yang sama dalam beberapa tahun. Tentu hal ini bukan menjadi masalah yang sepele. Perlu adanya bantuan dari masyarakat untuk mengembangkan pendidikan santri melalui TPQ.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada saudari Siti Ngaliyah yang merupakan salah satu tokoh masyarakat dan juga salah satu tenaga pendidik di TPQ Nurul Huda tersebut, diperoleh informasi bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi pengembangan pendidikan masih kurang. Terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilaksanakan melalui pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sebenarnya para orang tua sangat antusias menitipkan anak-anak mereka untuk belajar di sebuah lembaga berbasis pendidikan Al-Qur'an tersebut. Namun terkadang, dalam segala hal yang mendukung pengembangan pendidikan anak melalui TPQ masih dianggap sebagai peran dari pengurus TPQ saja. Hal ini mengakibatkan masyarakat yang tergolong awam di Desa Kabunderan kurang peka atas apa yang sebenarnya dibutuhkan di TPQ Nurul Huda.⁷

Berdasarkan informasi lain yang di peroleh peneliti dari Kepala Pengelola sekaligus tenaga pendidik di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan yakni Ustadz Humaedilah, bahwa anak-anak yang mengaji di TPQ tersebut masih ada beberapa yang kemudian memilih untuk berhenti mengaji karena ketertinggalan mereka pada proses pembelajaran. Hal ini bukan semata-mata

⁷ Hasil wawancara dengan saudari Siti Ngaliyah salah satu tokoh masyarakat dan juga tenaga pendidik di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, pada 15 Oktober 2019.

disebabkan oleh kurangnya kepedulian orang tua, ustadz, maupun anak itu sendiri. Melainkan kurang adanya pengembangan pendidikan anak yang dilakukan, sehingga anak akan lebih menganggap ringan dan menyepelekan tentang apa yang mereka jalani. Hal ini menjadi tugas bagi orang tua maupun masyarakat yang memiliki pengaruh penting juga dalam bidang pendidikan.⁸

Dilihat dari masalah tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa suatu proses pendidikan bukan hanya tanggung jawab masing-masing orang tua melainkan juga kewajiban masyarakat setempat yang diharapkan peran serta partisipasinya dalam membantu mengembangkan pendidikan anak. Partisipasi masyarakat bisa cukup dilakukan melalui keikutsertaan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan demi kemajuan TPQ Nurul Huda dalam rangka kemajuan mutu pendidikan, bisa juga melalui pendidikan pengembangan kebudayaan, pendidikan moral serta pembiasaan perilaku disiplin agar anak tidak ada lagi yang mengalami ketertinggalan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kabunderan kemudian pembahasannya penulis angkat dengan tema skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.”

B. Fokus Kajian

Untuk memperjelas pemahaman agar tidak timbul salah penafsiran serta sebagai langkah awal menyatukan persepsi dalam pembahasan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan terkait dengan fokus kajian pada penelitian ini. Dalam penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”, peneliti fokus meneliti

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Pengelola TPQ Nurul Huda yakni Ustadz Humaedillah sekaligus tenaga pendidik di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, pada 15 Oktober 2019.

mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda.

Adanya partisipasi masyarakat di TPQ Nurul Huda tersebut sudah bisa dipastikan karena lokasi TPQ yang berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu mencari data mengenai kondisi TPQ Nurul Huda serta kegiatan pembelajaran yang terjadi di sana. Kemudian, peneliti mencari data tentang partisipasi masyarakat yang sesuai dengan kondisi masyarakat serta kebutuhan santri dalam rangka pengembangan pendidikannya.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak yang peneliti teliti adalah partisipasi dalam bidang akademik, partisipasi dalam bidang finansial, partisipasi dalam bidang kultur lingkungan, serta pelaksanaan rapat evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat peneliti rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda di Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan pendidikan sekaligus keadaan sosial masyarakat desa. Pengetahuan keilmuan pendidikan yang memfokuskan pada pentingnya pendidikan anak dalam sebuah keluarga yang mana masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya sebuah sistem

pendidikan. Keadaan masyarakat yang sangat beragam, akan menjadi lebih kompleks ketika peneliti melakukan pengkajian melalui penelitian yang dilakukan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Pengasuh

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan koreksi serta pengembangan pendidikan TPQ Nurul Huda baik dari segi tenaga pendidik hingga pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan positif maupun menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi dalam hal keperdulian terhadap sesama dalam bentuk partisipasi pendidikan. Partisipasi yang diberikan tentu akan berdampak baik pula bagi masyarakat. Hal ini bisa dilihat nantinya dari hasil perkembangan pendidikan anak yang terjadi.

3) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan menjadi bahan koreksi serta pedoman orang tua dalam mengamati perkembangan anaknya dalam menjalani pendidikan di TPQ Nurul Huda.

4) Bagi Ustad/Ustadzah

Bagi ustadz/ustadzah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan tolak ukur mengenai sukses tidaknya proses pendidikan yang sudah diterapkan.

5) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan peneliti dapat terjun langsung ke lapangan serta dapat melihat dan mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat serta keperdulian mereka terhadap pendidikan anak di sebuah lembaga pendidikan nonformal dengan tujuan untuk memperdalam ilmu terutama pada bidang yang dikaji.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Sebelum membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak, terlebih dahulu peneliti mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun karya ilmiah yang peneliti jadikan sebagai bahan kajian pustaka adalah:

Pertama, dalam skripsi karya Yanuar Eka Wahyudiana (2016) NIM 1123303009 IAIN Purwokerto yang berjudul “*Peran Masyarakat dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma’arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*”.⁹ Dalam skripsi ini menerangkan bahwa peran serta masyarakat dalam hal pengembangan bakat anak sudah cukup baik. Masyarakat di sekitar MI Ma’arif NU Penolih ini sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah utamanya yang berkaitan dengan pendidikan anak. Persamaan penelitian antara peneliti dengan skripsi karya Yanuar Eka Wahyudiana ini adalah membahas mengenai peran atau partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan siswa. Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Yanuar Eka Wahyudiana membahas tentang peran masyarakat dalam hal pengembangan bakat dan minat siswa di sebuah sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur’an.

Kedua, dalam tesis karya Siti Samroh (2017) NIM 1423402123 IAIN Purwokerto dengan judul “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan*

⁹ Yanuar Eka Wahyudiana, “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma’arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”, *SKRIPSI*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), diakses pada 5 Oktober 2019 pukul 10.16 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas".¹⁰ Dalam tesis ini menjelaskan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan suatu madrasah dilihat dari pengembangan sumber daya manusia serta sarana prasarana di madrasah ibtidaiyah kecamatan Puwojati. Persamaan yang terdapat antara tesis saudari Siti Samroh dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek penelitiannya berupa partisipasi masyarakat. Namun, perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian pada pengembangan pendidikan anak sedangkan saudari Siti Samroh meneliti partisipasi masyarakat dalam pengembangan suatu instansi pendidikan yakni madrasah ibtidaiyah.

Ketiga, dikutip dari tesis karya Lutfi Widad (2017) NIM 1423402075 yang berjudul "*Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*".¹¹ Dalam tesis tersebut menerangkan mengenai peran serta masyarakat peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus, fokus penelitian diarahkan pada tiga hal berikut: (1) bentuk peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan, (2) unsur masyarakat yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan, dan (3) indikator pencapaian mutu sekolah dasar berdasarkan partisipasi masyarakat. Persamaan antara tesis saudara Lutfi Widad dengan peneliti terletak pada objek yang diambil yakni partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Namun perbedaannya adalah saudara Lutfi Widad meneliti pada dua tempat sekaligus dan itu terfokus pada mutu pendidikan, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada pendidikan anak.

Keempat, dikutip dari skripsi karya Muhamad Abdul Rachman (2017) NIM. 15.1.13.9.313 yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat dalam*

¹⁰ Siti Samroh, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas", *TESIS*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), diakses pada 5 Oktober 2019 pukul 10.18 WIB.

¹¹ Lutfi Widad, "Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", *TESIS*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), diakses pada 5 Oktober 2019 pukul 10.25 WIB.

Penyelenggaraan Pendidikan Pada MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur".¹² Dalam skripsi tersebut menerangkan mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi: 1) partisipasi dalam bentuk materi, dan 2) partisipasi dalam bentuk non materi. Persamaan antara skripsi karya Muhamad Abdul Rachman dengan skripsi yang digarap peneliti yaitu melibatkan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Namun perbedaannya adalah saudara Muhamad memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pendidikan, sedangkan peneliti terfokus kepada partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak dilihat dari segi pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara peneliti dengan skripsi-skripsi sebelumnya yakni sama-sama membahas mengenai partisipasi atau peran masyarakat dalam bidang pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada pengembangan pendidikan anak yang mana belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka skripsi yang akan dibuat setelah penelitian selesai dilakukan. Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran-lampiran.

¹² Muhamad Abdul Rachman, "Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur", *SKRIPSI*, (Mataram: UIN Mataram, 2017), diakses pada 7 Juni 2020 pukul 11.47 WIB.

Bagian utama dari skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

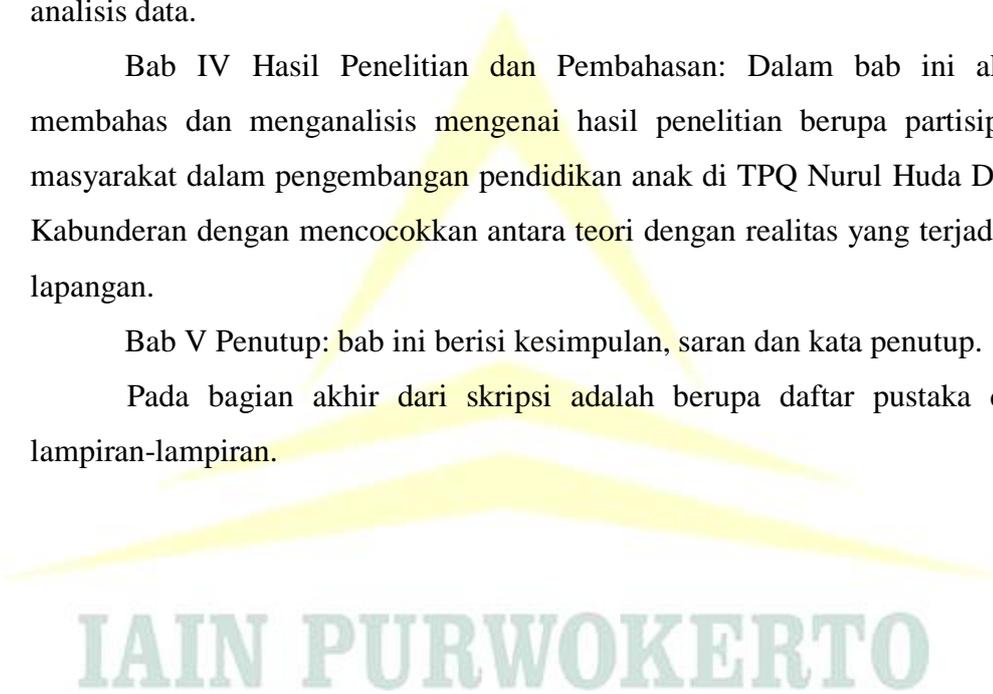
Bab II Landasan Teori: berisi tinjauan teori yang terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian: meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis mengenai hasil penelitian berupa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan dengan mencocokkan antara teori dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Bab V Penutup: bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari segi cakupannya. Partisipasi secara sempit, partisipasi secara luas dan partisipasi yang merupakan lawan dari kegiatan politik. Secara luas, partisipasi dapat diartikan sebagai demokratisasi politik. Di dalamnya masyarakat menentukan tujuan, strategi dan perwakilannya dalam pelaksanaan kebijakan dan pembangunan. Secara sempit, partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan proses perubahan dan pengembangan masyarakat sesuai dengan arti pembangunan sendiri. Partisipasi dapat diartikan sebagai upaya mendidik masyarakat untuk lebih kritis dan dengan suka rela mau memberikan kontribusi terhadap kepentingan yang berada di lingkungan tempat tinggalnya.¹³

Partisipasi berbasis pada “kesadaran individu untuk bertindak”. Kata “kesadaran” mengacu pada proses internal individu sebelum akhirnya ia mengambil suatu tindakan. Pada titik terakhir inilah dirinya akan mengalami transformasi dari “individu” menjadi “pelaku”. Talcott Parsons menjelaskan makna “tindakan” pada teori voluntaristik, yang disusunnya dan bagaimana mengorientasikan tindakan itu ke dalam sebuah sistem sosial.¹⁴

Secara umum dan sederhana kata “partisipasi” mengacu pada posisi pelaku sebagai bagian atau ambil bagian. Pemahaman tersebut menempatkan “partisipasi” pada posisi pelaku hanya sekadar ambil bagian atau sekadar berperan serta dan lebih cenderung pada posisi “pinggiran

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 171.

¹⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 84.

atau marjinal”. Partisipasi kemudian dipadankan dengan makna “ikut serta” atau “peran serta”, yang pada proses terbentuknya suatu tindakan tidak perlu adanya proses internal kesadaran yang menumbuhkan dorongan untuk berinisiatif atau mengawali suatu tindakan bersama yang akan dipertanggung jawabkan bersama pula.¹⁵

Menurut Made Pidarta, partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu bentuk kegiatan. Keterlibatan bukan hanya melalui keterlibatan fisik semata, melainkan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta menjadi pendukung dalam hal pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan tersebut.¹⁶ Keterlibatan mental dan emosi dari seseorang dalam lingkup kelompok, tentu akan mendorong mereka untuk menyokong pada pencapaian tujuan kelompok tersebut serta ikut untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Partisipasi menurut Huneryear dan Hecman adalah bentuk keterlibatan mental dan emosional individu dalam suatu kelompok yang dengan secara langsung mendorong dirinya untuk memberikan sumbangan dalam hal pencapaian tujuan kelompok serta berlaku pula dalam hal pembagian tanggung jawab bersama mereka. Tidak jauh berbeda dalam mengartikan makna partisipasi, Cohen dan Uphoff, memberikan pendapat bahwa partisipasi merupakan bentuk keterlibatan dalam hal pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian partisipasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi merupakan bentuk keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam hal pembangunan dan pengembangan mutu dalam suatu lingkungan tempat tinggal mereka. Keterlibatan masyarakat dapat berupa keterlibatan mental, emosi dan fisik guna

¹⁵ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, hlm. 84-85.

¹⁶ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 50.

¹⁷ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi...*, hlm. 51.

pencapaian tujuan suatu kelompok masyarakat dan siap untuk mempertanggung jawabkan segala hal yang dilakukan bersama.

Sedangkan dalam lingkup pendidikan, partisipasi bisa diartikan sebagai bentuk sumbangan bantuan fisik maupun material dari masyarakat terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Bentuk bantuan tersebut diharapkan mampu membantu pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi pendidikan anak.

Suatu bentuk partisipasi tentu tidak jauh dari peran masyarakat. Penggabungan kedua istilah tersebut mengandung sejumlah gagasan. Entah gagasan yang melibatkan masing-masing istilah ataupun gagasan mengenai penggabungan antara keduanya. Gagasan yang terkandung melalui penggabungan kedua istilah tersebut terletak pada peran masyarakat dalam suatu kegiatan pendidikan.

Gaventa dan Valderma dalam buku karya Sarjono Soekanto yang berjudul "*Sosiologi Suatu Pengantar*" menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi sendiri pada bentuk kepedulian berupa keikutsertaan warga masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijaksanaan yang akan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.¹⁸ Jika dikaitkan dalam konteks pendidikan anak, tentu masyarakat dapat juga mempengaruhi pola perkembangan serta tingkah laku anak.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam usaha pemecahan masalah dalam lingkup masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan berarti suatu bentuk keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah pendidikan di wilayahnya sendiri. Dalam hal ini, tentu masyarakat yang akan lebih berperan penting dalam memikirkan, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program-program pendidikan masyarakatnya.¹⁹ Karena

¹⁸ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi...*, hlm. 54.

¹⁹ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm.

masalah pendidikan merupakan masalah yang membutuhkan bantuan keterlibatan masyarakat dalam hal penyelesaiannya.

Menurut penulis berdasarkan pengertian di atas, bahwasanya partisipasi masyarakat merupakan bentuk kepedulian dalam segala kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka yang kemudian mendorong mereka untuk ikut serta memberikan sumbangan melalui bantuan-bantuan fisik, mental, emosi maupu material yang diharapkan akan membantu menyelesaikan masalah pendidikan di wilayah tersebut.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Pendidikan

Setiap personal dan elemen di masyarakat, sesungguhnya memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan-tindakan atau berbuat sesuatu yang berarti dan bermanfaat bagi masyarakatnya. Pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang masih di bawah naungan pemerintah tentu dapat diikuti oleh seluruh masyarakat dengan terus mengkritisi, bukan hanya masalah keuangannya saja tetapi hal-hal yang menyangkut mutu, *output*, dan *outcome* pendidikan yang diselenggarakan selama ini. Untuk menggerakkan sifat kritis masyarakat tersebut, perlu adanya pendampingan agar mereka lebih percaya diri dengan kehebatan yang mereka miliki dalam membantu pemerintah melakukan tatanan perubahan dalam pendidikan.²⁰

Pendidikan yang diselenggarakan di tengah masyarakat dapat diformat menjadi pendidikan yang berbasis masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat dalam sistem pendidikan Indonesia adalah pendidikan yang melibatkan masyarakat, kelompok masyarakat atau organisasi dalam suatu masyarakat dengan tidak mengikuti kurikulum pendidikan formal dengan mengikuti kebutuhan masyarakat dan difasilitasi oleh masyarakat. Istilah lain yang menyebutkan pendidikan berbasis masyarakat ialah

²⁰ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 248.

pendidikan partisipatif yang sama-sama melibatkan peran serta masyarakat dalam segi *input*, proses maupun *outputnya*.²¹

Masyarakat merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Masyarakat merupakan lingkungan alami kedua yang dikenal anak-anak. Peran serta masyarakat disini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan pendidikan anak-anak. Terlebih dalam lingkungan pendidikan yang mayoritas siswanya adalah anak-anak. Jadi, dengan kata lain partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah yang kegiatannya berada di tengah-tengah masyarakat sangat diperlukan guna suksesnya pengembangan pendidikan anak di tempat yang mereka jadikan tempat mencari ilmu selain sekolah.

Pendidikan non formal berbasis ilmu agama adalah tempat yang tepat untuk dijadikan sebagai tempat berkumpulnya anak-anak dalam mempelajari dasar-dasar ilmu agama. Bukan tanpa alasan mengenai semangat mereka dalam mencari ilmu. Keluarga sebagai tempat pendidikan pertama anak tentu memiliki pengaruh besar dalam perkembangannya. Akan tetapi, tidak bisa kita pungkiri bahwasanya masyarakat juga memiliki hak dalam membantu pengembangan pendidikan anak. Partisipasi dalam hal ide, gagasan, materi, maupun tenaga sangat dibutuhkan oleh para pendidik dalam mendorong semangat belajar siswa.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk:

- a. Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan;
- b. Terselenggaranya kerjasama yang menguntungkan antara pihak yang berkepentingan dengan pendidikan;
- c. Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya

²¹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 249-250.

manusia, sumber daya alam (lingkungan) dan sumber daya buatan seperti dana, fasilitas dan peraturan-peraturan;

- d. Meningkatkan kinerja sekolah, yang berarti pula meningkatnya produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.²²

Dengan melihat betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak, maka pihak keluarga dibantu oleh masyarakat harus bersama-sama memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Masyarakat harus digerakkan agar mereka bisa menunjukkan potensi yang dimiliki dalam membantu para pendidik mengembangkan potensi anak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara koordinasi antar tenaga pendidik dengan masyarakat sekitar kiranya apa saja yang dibutuhkan selama proses pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam lingkungan pendidikan adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan pendidikan khususnya pendidikan dasar keagamaan yang berkaitan dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Masyarakat dalam sebuah lingkungan pendidikan tidak akan bisa lepas dari tanggung jawab mereka terhadap kemajuan lingkungan tempat tinggal mereka.

Berikut adalah beberapa contoh partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

- a. Mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar putra-putrinya di rumah dan bila perlu memberi laporan atau berkonsultasi ke lembaga pendidikan.
- b. Menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing putranya agar giat belajar.
- c. Menyediakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk belajar di lembaga pendidikan.

²² Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 709.

- d. Berusaha melunasi SPP dan dana bantuan pendidikan lainnya.
- e. Memberikan umpan balik kepada lembaga pendidikan tentang pendidikan, tentunya yang menyangkut keadaan putra-putrinya.
- f. Bersedia datang ke lembaga pendidikan bila diundang.
- g. Ikut berdiskusi memecahkan masalah-masalah pendidikan seperti keuangan, sarana, kegiatan, dan sebagainya.
- h. Membentuk fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan lembaga pendidikan dalam memajukan proses belajar mengajar.
- i. Meminjami perlengkapan pertukangan, perkebunan, Kesenian, dan sebagainya yang dibutuhkan lembaga.
- j. Bersedia menjadi tenaga pelatih dan nara sumber bila dibutuhkan.
- k. Menerima para siswa dengan senang hati bila mereka belajar di masyarakat.
- l. Memberi layanan atau penjelasan kepada para pelajar (siswa) yang belajar di masyarakat.
- m. Menjadi responden yang baik terhadap penelitian-penelitian siswa dan lembaga.
- n. Memberi bantuan penginapan bagi para siswa atau mahasiswa yang praktek di masyarakat.
- o. Bagi ahli pendidikan, bersedia menjadi ekspert dalam membina lembaga pendidikan.
- p. Bagi hartawan bersedia memberikan bantuan dana secara cuma-cuma.
- q. Ikut memperlancar komunikasi pendidikan di masyarakat dalam bentuk penerbitan-penerbitan, siaran-siaran radio, televisi, pertunjukan dan sebagainya.
- r. Mengajukan usul-usul untuk perbaikan pendidikan.
- s. Ikut mengontrol jalannya pendidikan.
- t. Bagi tokoh-tokoh masyarakat bersedia menjadi partner manajer pendidikan dalam mempertahankan dan memajukan lembaga.

- u. Ikut memikirkan dan merealisasikan kesejahteraan personalia pendidikan.²³

Bertolak dari bentuk partisipasi di atas, tidak semua masyarakat mampu dan bersedia memberikan sumbangsih terhadap pendidikan yang ada dalam lingkungan masyarakat mereka. Masyarakat desa yang mayoritas merupakan masyarakat awam, lebih menerima tentang apa saja yang terjadi di lingkungan mereka. Tidak jauh berbeda dengan masyarakat Desa Kabunderan yang mayoritas merupakan masyarakat dengan tingkat pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar. Jadi, apapun yang mereka anggap baik tentu akan diterima tanpa mempertimbangkan dampak baik buruknya.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa masyarakat sangat berpengaruh dalam lingkungan pendidikan. Tanpa masyarakat, tokoh pendidik dan keluarga saja tidak akan mampu secara maksimal mengembangkan pendidikan anak yang dari dalam dirinya sangat membutuhkan dorongan serta motivasi untuk terus belajar, berkembang serta menjadi penerus bangsa yang diharapkan. Partisipasi masyarakat dalam lingkungan pendidikan inilah yang akan memberikan pengaruh serta bantuan dalam memajukan pendidikan di tempat tinggal mereka.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan:

- a. Kualitas pembelajaran. Kualitas anak dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor hanya akan dapat dihasilkan melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas akan berhasil dicapai apabila terdapat dukungan dari pihak keluarga maupun masyarakat.

²³ Siti Samroh, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas", *TESIS*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), diakses pada 5 Oktober 2019 pukul 10.18 WIB.

- b. Kualitas hasil belajar siswa. Kualitas belajar siswa akan tercapai dengan maksimal jika terjadi keselarasan pandangan dan tindakan yang terjadi antara lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat. Keselarasan ini terutama dalam memberikan arahan, bimbingan, nasihat dan pengawasan selama proses pembelajaran pada siswa. Oleh karena itu, hubungan antara orang tua dengan masyarakat sangat dibutuhkan dalam konteks peningkatan mutu hasil belajar.
- c. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan siswa serta kualitas masyarakat (orang tua siswa) itu sendiri. Kualitas masyarakat dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang handal. Lulusan yang berkualitas merupakan modal utama dalam membentuk kualitas masyarakat di masa mendatang.²⁴

Pendidikan yang melibatkan masyarakat sebagai salah satu sarana pendukung meningkatnya mutu pendidikan, tentu memiliki manfaat yang akan di peroleh oleh lembaga pendidikan maupun masyarakat itu sendiri. Bukan hanya semata-mata memberikan dampak yang positif untuk lembaga pendidikan, namun masyarakat juga akan memperoleh manfaat dari partisipasi yang mereka berikan dalam pendidikan. Berikut manfaat yang diperoleh oleh masyarakat:

- a. Masyarakat mengetahui inovasi-inovasi yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- b. Masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan pendidikan dapat mengajukan aspirasinya.
- c. Masyarakat dapat memberikan kritik dan saran yang berguna untuk suatu lembaga pendidikan apabila terdapat program, keputusan atau tindakan yang tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.²⁵

Jadi, segala bentuk tindakan keikutsertaan yang diberikan oleh masyarakat untuk kemajuan pendidikan tentu akan memberikan manfaat

²⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 123.

²⁵ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, hlm. 124.

untuk pihak masyarakat itu sendiri maupun lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam hal ini ialah lembaga pendidikan non formal yang menjadi tempat berkumpulnya anak-anak dalam mempelajari ilmu agama selain pendidikan di sekolah. Meningkatnya mutu pendidikan didukung oleh peran serta masyarakat yang aktif membantu mengembangkan pendidikan di lingkungan tempat tinggal demi memantau pengembangan pendidikan anak-anak mereka.

3. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Orang tua sebagai salah satu tokoh masyarakat yang juga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak tentu memiliki pengaruh penting dalam pembentukan kepribadian anak serta pengembangan pendidikan anak mereka. Selain melibatkan tokoh masyarakat selain keluarga unsur penting partisipasi orang tua adalah tanggung jawab, baik tanggung jawab dalam keluarga maupun lingkungan pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan lain.

Masyarakat sebagai komponen aktif dalam suatu wilayah tempat tinggal tertentu, tentu saja memiliki peran dan pengaruh besar terhadap kemajuan mutu pendidikan. Bentuk-bentuk partisipasi yang bisa dilakukan masyarakat dalam hal peningkatan mutu pendidikan tidak hanya melalui jasa maupun materi, melainkan melalui banyak hal yang bisa dilakukan masyarakat sesuai kemampuannya untuk membantu mengembangkan pendidikan anak.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan wadah pendidikan agama di luar pendidikan sekolah. TPQ yang dijadikan masyarakat desa sebagai tempat mempelajari ilmu agama ini sudah dipercaya sebagai tempat melatih kemampuan membaca dan menulis Al-Quran setelah sang anak belajar bersama orang tua mereka. Lembaga pendidikan yang satu ini memang berbeda dengan pendidikan sekolah, namun hakikatnya keduanya ialah sama-sama memberikan ilmu pendidikan kepada anak. Masyarakat yang menjadi faktor pendukung sukses tidaknya pendidikan di TPQ tersebut harus memaksimalkan bentuk partisipasi mereka.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat secara umum dapat berupa:

- a. Fasilitas yang bersifat fisik seperti tempat, sarana dan prasarana, perlengkapan belajar di kelas, buku-buku pelajaran, perlengkapan keterampilan, dan lain-lain.²⁶
- b. Fasilitas yang bersifat non fisik seperti waktu, biaya serta kebijaksanaan yang diputuskan bersama dengan pemimpin pendidikan di lembaga yang bersangkutan.²⁷

Sedangkan menurut Slameto dan Kriswandi dalam buku karya Abdul Rahmat menyebutkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dibagi menjadi tiga bentuk, seperti berikut ini:

- a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan

Perencanaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pelaksanaan pendidikan. Mengingat pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran dari masyarakat dan untuk masyarakat, maka keterlibatan masyarakat dalam perencanaan ini sangat dibutuhkan. Perencanaan ini berisi tentang perumusan visi dan misi dari lembaga pendidikan. Keterlibatan masyarakat dibutuhkan agar segala keputusan yang diambil oleh pihak pendidik tidak bersifat arogan, jadi apa yang diputuskan itulah yang memang dibutuhkan oleh masyarakat.²⁸

- b. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

Hal yang penting yang harus melibatkan masyarakat dalam pendidikan ialah terkait penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Penyelenggaraan disini adalah terkait penerimaan siswa baru, kurikulum pendidikan yang akan digunakan selama pembelajaran, serta administrasi yang harus diurus. Penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan masyarakat bertujuan agar masyarakat paham apa yang menjadi hal pokok dalam

²⁶ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, hlm. 144.

²⁷ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, hlm. 144.

²⁸ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, hlm. 145.

sebuah pendidikan, serta menunjukkan seberapa penuh dorongan dari masyarakat untuk pendidikan di lingkungan mereka.²⁹

c. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan merupakan sebuah proses pemantauan pelaksanaan pendidikan dengan menilai adanya kekurangan atau masalah yang ada selama proses pendidikan berlangsung. Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam proses evaluasi ini bertujuan agar masyarakat paham mengenai kekurangan apa saja yang terdapat selama proses pendidikan serta hal apa saja yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu proses pendidikan dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tidak mutlak merupakan urusan pendidik saja melainkan juga melibatkan masyarakat sebagai objek yang lebih membutuhkan pendidikan demi anak-anak mereka.³⁰

Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat besar manfaat serta pengaruhnya karena masyarakat bisa dijadikan sebagai sumber belajar serta sumber motivasi, pembimbing serta penentu sukses tidaknya pendidikan yang berlangsung. Terlebih pada pendidikan anak, yang notabennya anak sangat dekat dengan orang-orang yang membuat mereka nyaman. Masyarakat harus mampu membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan. Menjadi masyarakat yang tergolong ramah dan masyarakat dengan tingkat sosial yang tinggi. Hal ini dilihat dari bentuk kerja sama yang mereka bangun dalam berbagai bidang yang dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Berikut diuraikan mengenai partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk:

a. Partisipasi finansial

Partisipasi dalam bentuk finansial atau dana ini dilakukan sesuai dengan kemampuan masyarakat. Termasuk juga orang tua dalam hal

²⁹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, hlm. 145.

³⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, hlm. 146.

membantu pembangunan lembaga pendidikan serta pengembangan pendidikan anak mereka. Keikutsertaan masyarakat dalam hal finansial ini diharapkan dapat mendukung keperluan lembaga pendidikan terkait dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan untuk keberhasilan pendidikan.

b. Partisipasi material

Diwujudkan dengan bentuk sumbangan material bangunan guna penyempurnaan pembangunan ruang dan tempat belajar siswa agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, syarakat juga harus mendukung terciptanya lingkungan fisik yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Partisipasi akademik

Partisipasi dapat berupa dukungan yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah. Partisipasi dalam bidang akademik ini juga bisa dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan menyerap materi yang mereka pelajari.

d. Partisipasi kultural

Partisipasi masyarakat dalam memelihara nilai kultural dan moral di sekitar lingkungan pendidikan sehingga lembaga pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat.

e. Partisipasi evaluatif

Masyarakat dapat berperan dalam penyusunan atau pemberi masukan dalam hal pengambilan keputusan guna pengembangan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keterlibatan masyarakat juga dibutuhkan dalam pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, sehingga masyarakat dapat

memberikan umpan balik dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan.³¹

Dalam Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 Bab III pasal 4 peran serta/partisipasi masyarakat dapat berbentuk:

- a. Pendirian dan penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah disemua jenjang pendidikan kecuali pendidikan kedinasan.
- b. Pengadaan dan pemberian tenaga kependidikan.
- c. Pemberian bantuan tenaga ahli. Pengadaan dana dan pemberian bantuan berupa wakaf, hibah, pinjaman, beasiswa dan bentuk-bentuk lain yang sejenis
- d. Pengadaan dan penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan atau diselenggarakan pemerintah.
- e. Pengadaan dan pemberian buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- f. Pemberian kesempatan untuk magang atau latihan bekerja kepada anak didik.
- g. Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung dan tanah untuk kegiatan belajar mengajar.
- h. Pemberian pelatihan manajemen bagi penyelenggara pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional.
- i. Pemberian bantuan berupa pemikiran dan pertimbangan yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan.
- j. Pemberian bantuan dan pelaksanaan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pendidikan.
- k. Pemberian kesempatan untuk berperan dalam program pendidikan dan penelitian yang diselenggarakan pemerintah di dalam atau di luar negeri.³²

³¹ Normina, "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Oktober 2016, Vol. 14 No. 26, diakses pada 31 Desember 2019 pukul 10.11 WIB.

Berbagai bentuk partisipasi yang sudah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan. Partisipasi finansial/dana pendukung menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran berjalan dengan baik atau justru sebaliknya. Karena pendidikan akan berlangsung dengan sukses, selain karena pendidiknya tapi juga didukung oleh lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Begitupun anak-anak yang pasti membutuhkan tempat belajar yang nyaman bagi mereka agar mereka lebih fokus dan kondusif selama proses pengembangan pendidikan.

Melibatkan masyarakat sebagai anggota pendidik yang mengajarkan ilmu kepada anak-anak didiknya juga merupakan bentuk partisipasi akademik dalam penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat desa yang pada umumnya merupakan masyarakat lulusan sekolah dasar, merasa kurang mampu jika diminta untuk membantu mengajarkan ilmu keagamaan. Oleh karena itu, sebagian masyarakat yang dinilai menguasai ilmu agama dasar atau minimal mampu membimbing pembelajaran Qiroati secara langsung diutus untuk membantu mengajar di lembaga pendidikan berbasis Al-Quran. Hal ini bisa dilihat di Desa Kabunderan yang memang minim tenaga pendidiknya dalam garis pendidikan agama.

Keterbatasan dana, tenaga pendidik, ide maupun gagasan yang harusnya menjadi penunjang suksesnya pembelajaran dan pengembangan pendidikan anak inilah yang menyebabkan lembaga pendidikan harus melibatkan masyarakat agar penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan baik dan maksimal. Lembaga pendidikan meliputi sekolah maupun TPQ yang merupakan lembaga sosial dan hubungannya dengan lingkungan masyarakat diharapkan mampu

³² Normina, "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Oktober 2016, Vol. 14 No. 26, diakses pada 31 Desember 2019 pukul 10.11 WIB.

menjalin sebuah kerja sama melalui bentuk-bentuk keikutsertaan dalam pengembangan pendidikan khususnya pendidikan anak.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Masyarakat pada dasarnya memiliki kepekaan terhadap kebutuhan pendidikan di lingkungan mereka. Akan tetapi tidak mudah dalam mengajak semua lapisan masyarakat tersebut untuk ikut serta membantu suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Hambatan yang dialami oleh lembaga pendidikan dalam melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi sepenuhnya telah membuktikan bahwa kesadaran akan tanggung jawab masyarakat dalam bidang pendidikan masih sangat minim. Didukung dengan realitas perilaku masyarakat yang menjelaskan bahwa memang sulit mewujudkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi yang disebabkan adanya hambatan dari masyarakat itu sendiri.

Dari pihak masyarakat, terdapat faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pendidikan antara lain:

- a. Budaya paternalism yang menyulitkan masyarakat untuk melakukan diskusi secara terbuka
- b. Apatisme akibat pemerintah tidak melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan
- c. Tidak adanya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Bisa juga disebabkan karena kurang percayanya masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung
- d. Hambatan kultural, yaitu masih adanya masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan dalam hal ini pendidikan agama merupakan pendidikan yang ajarannya tidak sesuai dengan ajaran yang mereka anut serta kebudayaan yang ada di lingkungan mereka.

- e. Hambatan geografis. Alasan masyarakat enggan berpartisipasi ialah karena jauhnya lokasi pendidikan dari tempat tinggal mereka yang menyebabkan kurangnya antusias dari masyarakat.³³
- f. Mahalnya biaya pendidikan.

Singkatnya, dalam buku karya Siti Irene Astuti memang ada beberapa hal yang menjadi penghambat atau bentuk-bentuk ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

- a. Sifat malas, apatis, masa bodoh, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat.
- b. Aspek-aspek tipologi (pembuktian dan jurang).
- c. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
- d. Demografis (jumlah penduduk).
- e. Ekonomi (desa miskin/tertinggal).³⁴

Sedangkan faktor yang menjadi pendorong adanya partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, antara lain:

- a. Pola pikir masyarakat yang lebih maju dan memandang betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan.
- b. Adanya stratifikasi sosial yang menempatkan pendidikan sebagai salah satu penentu status sosial pada masyarakat.
- c. Fasilitas dan akses menuju sarana pendidikan yang sudah memadai dan mudah dijangkau.
- d. Sosialisasi terkait pentingnya pendidikan yang terus dilakukan agar masyarakat paham betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka.
- e. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

³³ Normina, "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Oktober 2016, Vol. 14 No. 26, diakses pada 31 Desember 2019 pukul 10.11 WIB.

³⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 57-58.

- f. Akseibilitas, yang artinya pendidikan tidak memandang asal usulnya sehingga semua memiliki kesempatan untuk belajar.
- g. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses sosial yang mendorong terjadinya partisipasi sosial.
- h. Komunikasi yang intensif antara seluruh lapisan masyarakat dengan pemimpinnya dengan membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.
- i. Persepsi orang tua terhadap pendidikan yang akan menimbulkan aspirasi. Artinya, pandangan orang tua mengenai pendidikan anak yang akan berpengaruh pada tindakan orang tua yang mengharapkan suksesnya pendidikan anak-anak mereka.³⁵

Partisipasi adalah bentuk aktif dari masyarakat melalui tindakan-tindakan yang mampu mereka lakukan. Tidak semua masyarakat berkenan untuk memberikan sumbangsih terhadap apa yang dibutuhkan oleh lingkungan tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, harus ada faktor pendukung yang mengajak masyarakat agar terlibat dalam proses pengembangan pendidikan.

5. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu hal yang sedang berlangsung. Dalam bidang pendidikan, peran/partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal peningkatan mutu pendidikan yang bertujuan mengembangkan pendidikan anak dan mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.

Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tentu akan memiliki dampak juga bagi masyarakat sekitar. Sebuah lembaga pendidikan saling mempengaruhi agar tercipta hubungan yang saling menguntungkan. Anak didik harus mengambil pembelajaran dari kehidupan nyata di masyarakat agar mereka siap untuk hidup dan berkembang bersama masyarakat. Oleh karena itu, sebuah lembaga

³⁵ Normina, "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Oktober 2016, Vol. 14 No. 26, diakses pada 31 Desember 2019 pukul 10.11 WIB.

pendidikan harus menjalin interaksi dengan cara mengadakan pembaruan tata kehidupan masyarakat. Hal ini yang akan mendorong anak didik akan lebih mudah belajar dan bekerja dari kehidupan di sekitarnya.³⁶

Keterbatasan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh orang tua maupun masyarakat, bisa jadi disebabkan karena rendahnya pengetahuan mereka mengenai lingkup kegiatan di lembaga pendidikan yang berada di sekitar wilayah tempat tinggalnya. Hal ini bisa disebabkan pula oleh lemahnya strategi komunikasi yang terjalin antara pihak pendidik dengan para orang tua maupun masyarakat sekitar. Padahal masyarakat sangat membutuhkan informasi dari lembaga pendidikan tersebut agar mereka tahu kiranya apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang bisa masyarakat lakukan demi peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang terjalin baik antara lembaga pendidikan dengan orang tua dan masyarakat, tentu akan mendorong masyarakat memberikan kontribusinya secara sukarela baik berupa ide/pemikiran, materi maupun bantuan lainnya yang bermanfaat.³⁷

Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan masyarakat merupakan *partnership* dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan, di antaranya:

- a. TPQ dengan masyarakat merupakan satu keutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik.
- b. TPQ dengan tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerjasama dengan masyarakat, bukan saja dalam melakukan pembaruan tetapi juga dalam menerima berbagai konsekuensi dan dampaknya, serta mencari alternatif pemecahannya.

³⁶ Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 249.

³⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 267.

- c. TPQ dengan masyarakat sekitar memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan di TPQ, untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal sesuai dengan harapan peserta didik.³⁸

Seiring berjalannya waktu, pendidikan menjadi suatu hal yang dianggap penting bagi masyarakat. Persepsi dan pemahaman masyarakat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membekali anak dengan berbagai pengetahuan dan teknologi sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Orang tua dan masyarakat harus menjalin hubungan yang baik agar anak lebih termotivasi bukan hanya faktor dari dalamnya saja.

Hubungan dengan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat atas apa yang mereka berikan. Dampak atau manfaat atas keikutsertaan mereka juga harus mereka rasakan agar mereka tetap dengan sukarela memberikan sumbangsih demi kepentingan pendidikan di wilayah tempat tinggal mereka. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya dalam bidang pendidikan. Jadi, prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah dapat saling memberi kepuasan. Salah satu jalan penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif. Karena dengan terciptanya hubungan yang baik, maka masyarakat dengan sukarela akan turut ikutserta dalam segala jenis kegiatan dalam bidang pendidikan di wilayah mereka.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan,

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 172.

peringatan hari besar nasional, keagamaan dan pentas seni. Perlibatan masyarakat juga harus disesuaikan dengan kemampuan masyarakat agar masyarakat bisa ikutserta secara maksimal dalam segala bentuk kegiatan yang diadakan.

- b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mempengaruhi masyarakat pada umumnya. Tokoh-tokoh tersebut adalah yang pertama kali harus dihubungi, diajak kerja sama, kompromi, dan diminta bantuan untuk menarik masyarakat agar berpartisipasi dalam program dan kegiatan pendidikan. Tokoh-tokoh tersebut bisa saja berasal dari orang tua peserta didik, figur masyarakat (Kyai), dokter, seniman dan pengusaha.
- c. Melibatkan masyarakat tersebut dalam berbagai program dan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Misalnya, dokter dapat dilibatkan dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat. Tujuannya adalah agar tokoh tersebut bisa menjadi mediayor terhadap masyarakat awam yang tidak begitu paham terhadap kesehatan diri dan lingkungannya.
- d. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat. Misalnya, melibatkan dokter dalam kegiatan sosialisasi kesehatan ketika hari Kesehatan Nasional atau kegiatan yang melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah.³⁹

Lembaga pendidikan baik berupa madrasah maupun sekolah harus benar-benar melibatkan masyarakat dalam segala program yang dijalankan. Oleh karena itu, agar tidak timbul kekeliruan atau salah paham maka lembaga pendidikan tersebut harus mengenalkan program pendidikan yang dirancang kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar program-program tersebut dapat memberikan keuntungan pada kedua belah pihak (mutualisma). Demi kepentingan tersebut, menurut Depdiknas (2000) mengemukakan bahwa dalam menggalang partisipasi masyarakat maka lembaga pendidikan dapat:

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, hlm. 174.

- a. Melaksanakan program-program kemasyarakatan, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan tempat anak-anak belajar. Hal tersebut terkesan sederhana, namun secara perlahan masyarakat pasti akan merasa simpati dan berpikir bahwa menjaga kebersihan lingkungan tempat belajar itu penting bagi anak-anak.
- b. Mengadakan pertemuan sederhana yang melibatkan masyarakat luas agar mereka tahu mengenai program-program yang dijalankan. Sehingga masyarakat paham apa yang seharusnya mereka lakukan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tempat tinggal mereka.
- c. Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pembina dalam suatu program. Misalnya, tokoh agama yang dapat menjadi pembina keagamaan di sebuah Taman Pendidikan Al-Quran yang mayoritas adalah anak-anak agar sejak dini mereka belajar mengenai hal yang boleh dan tidak boleh mereka kerjakan.
- d. Membuat program kerja sama dengan masyarakat, misalnya dalam rangka penutupan program pendidikan madrasah diniyah yang diadakan melalui acara Khotmil Quran setiap satu tahu sekali.⁴⁰

Segala jenis pendidikan pada dasarnya dimulai oleh keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak. Ketika anak mulai beranjak dewasa, maka mereka dituntut untuk mencari pengalaman belajar mereka melalui berbagai macam lembaga pendidikan. Orang tua dan masyarakat juga merupakan tempat belajar bagi anak. Anak-anak akan belajar banyak hal melalui lingkungan mereka. Sekolah dan madrasah diniyah merupakan tempat belajar yang sekarang mulai dianggap penting oleh orang tua. Sekolah sebagai tempat belajar mengenai ilmu pengetahuan, sedangkan madrasah diniyah identik dengan pendidikan spiritual.

Selain sekolah, masyarakat sudah mengenal Taman Pendidikan Al-Quran yang mana juga membutuhkan dukungan serta bantuan dari masyarakat sekitar. Sebuah lembaga pendidikan tidak mungkin mampu

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, hlm. 174-175.

berjalan sendiri tanpa adanya campur tangan dari masyarakat. Oleh karena itu selain keikutsertaan masyarakat dalam program-program sekolah, masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dalam bidang pendidikan keagamaan anak. Pengembangan pendidikan anak tidak hanya dilalui melalui sekolah, melainkan juga melalui sebuah TPQ sebagai tempat belajar yang bersifat nonformal.

Dalam melibatkan masyarakat, tentu harus siap akan perbedaan pendapat dan gagasan yang pada intinya sama-sama bertujuan untuk mengembangkan pendidikan anak. Dalam menghadapi kasus tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Setiap lembaga pendidikan harus tetap menghargai setiap gagasan atau ide yang datang dari masyarakat, kecuali jika memang gagasan tersebut sesuai dengan program pendidikan yang sudah direncanakan. Ketika menolak pun harus disertai alasan yang rasional oleh pemimpin lembaga pendidikan agar tidak menyinggung perasaan si pemberi gagasan tersebut.
- b. Sekolah atau madrasah harus mempertimbangkan peran tokoh masyarakat yang bersikeras terhadap gagasannya, sehingga ketika si tokoh sudah tidak aktif lagi maka sekolah harus siap mengatasinya.
- c. Pemimpin lembaga pendidikan harus netral dalam menyelesaikan konflik antara tokoh masyarakat yang sama-sama aktif dalam kegiatan dan program sekolah.⁴¹

Seperti pada program lain, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan pendidikan harus selalu memperhatikan keadaan lingkungan masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat dengan sukarela berkenan untuk memberikan sumbangsih terhadap lembaga pendidikan di wilayah mereka tanpa perlu adanya arahan dari pemimpin lembaga pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat, tentu akan menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dengan orang tua,

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, hlm. 177.

lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

B. Pengembangan Pendidikan Anak

1. Pengertian Pengembangan Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan serta keseimbangan individu dalam proses pengembangan diri dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Pendidikan bukan hanya proses pengajaran, melainkan pendidikan juga merupakan sebuah proses transfer nilai moral dan etika yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Dengan proses semacam ini diharapkan segala ilmu pengetahuan dan nilai yang sudah diterima dapat kemudian diwariskan kembali kepada generasi berikutnya agar bangsa ini terus mengalami perkembangan yang berasal dari orang-orang hebat yang mau untuk terus belajar.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas atau kegiatan yang memiliki tujuan dan maksud tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat sepenuhnya. Pendidikan merupakan sebuah proses pergaulan seorang anak dengan orang dewasa yang selama proses pergaulan tersebut terjalin sebuah komunikasi yang mengandung unsur penyampaian materi serta nilai-nilai pendidikan.

Secara *etimologis* atau kebahasaan, kata '*pendidikan*' berasal dari kata dasar '*didik*' yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran *pe-an*. Berubah menjadi kata kerja '*mendidik*' yang berarti membantu anak untuk memperoleh dan menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwariskan oleh keluarga maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai suatu proses mengeluarkan atau menuntun. Sedangkan bangsa Jerman melihat

pendidikan sebagai suatu proses untuk membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan potensi anak.⁴²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata krama seseorang atau sekelompok orang dalam usaha pendewasaan diri melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan di Indonesia mengartikan bahwa pendidikan adalah upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak sesuai dengan alam dan masyarakatnya.⁴³

Dari beberapa pengertian yang sudah dikemukakan di atas, arti lain yang lebih lengkap yaitu secara *terminologis* atau arti konsep yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Crow and Crow, mengartikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya. John Dewey, mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia. Jean Jaques Rousseau menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha memberi bekal yang tidak ada pada anak-anak namun dibutuhkan kelak pada masa dewasa.⁴⁴

Kemudian pengertian pendidikan dari beberapa tokoh pendidikan Indonesia mendefinisikan arti pendidikan yang beragam. Abdurrahman Saleh Abdullah, menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun

⁴² Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 5.

⁴³ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, November 2013, Vol. 1 No. 1, diakses pada 16 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

⁴⁴ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 7.

masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara yang sesuai dengan kemampuan untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.⁴⁵ Ngalim Purwanto, mengutarakan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan orang dewasa melalui pergaulannya dengan anak-anak untuk mengembangkan jasmani dan rohani ke arah kedewasaannya. Aip Syarifudin, mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang perkembangan, meningkatkan keterampilan dan kemampuan, kecerdasan serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁴⁶

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.”⁴⁷

Dari beberapa pengertian yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses pendewasaan yang dilakukan orang dewasa melalui pergaulannya dengan anak-anak. Pendidikan dilakukan dengan memberikan pengalaman untuk pengembangan potensi anak agar mampu menghadapi kehidupan sosial serta siap hidup dalam sebuah lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan aktifitas yang tersusun secara sistematis dan terencana melalui penciptaan suasana belajar dan pembelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tidak semua anak akan mampu memperoleh materi yang sama. Pendidikan akan lebih baik ketika diawali melalui pendidikan

⁴⁵ Aas Siti Sholichah, “Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, April 2018, Vol. 07 No. 01, diakses pada 16 Januari 2020 pukul 09.49 WIB.

⁴⁶ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 8.

⁴⁷ Arif Rohman, *Memahami Ilmu...*, hlm. 10.

keluarga yang melibatkan anak sebagai target pencapaian tujuan pembelajaran. Upaya yang amat penting dalam pendidikan anak adalah pada masa kanak-kanak yang berkisar usia 2-5 tahun. Walaupun membicarakan masa kanak-kanak bukan berarti perkembangan lain diabaikan. Dan jauh sebelum usaha ilmiah teradap pemahaman perkembangan anak, dahulu sudah ada keyakinan-keyakinan tradisional tentang anak yang dianut oleh orang tua dan guru-guru, yaitu:

a. Anak adalah orang dewasa ukuran kecil

Menurut pendapat mereka yang hidup pada masa lalu, anak adalah manusia dewasa yang akan tetap dalam ukuran kecil. Hal itu disebabkan karena yang terjadi saat ini adalah budayanya orang dewasa merupakan budaya anak. Perlakuan terhadap anak sama dengan perlakuan terhadap orang dewasa. Hal lain yang menyebabkan anak disebut sebagai orang dewasa karena perlakuan orang dewasa terhadap anak pada masa kini sering terlihat primitif dan kuno.

Sebenarnya, anak merupakan manusia kecil yang dalam usianya harus ditanamkan nilai-nilai keperdulian dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Dalam hal pendidikan, pendidikan anak haruslah dibedakan dengan orang dewasa. Pendidikan anak harus disesuaikan dengan usia, kondisi psikologis dan fisik anak. Anak masih suka bermain dan tidak akan mau dipaksa. Anak masih sulit untuk berkonsentrasi, perhatiannya menyebar dan keadaan emosionalnya masih belum stabil.

b. Psikologi perkembangan

Dalam psikologi perkembangan, berisi tentang perkembangan anak yang diukur melalui usia mereka. Pada usia berapa anak akan mengalami pendewasaan serta perubahan perkembangan karena faktor lingkungan tempat tinggal. Melalui perkembangan yang terjadi pada diri anak, diharapkan anak akan lebih siap dengan kehidupannya

kelak di masyarakat.⁴⁸ Keyakinan tradisional melalui psikologi perkembangan inilah yang menyebabkan orang tua dan guru-guru percaya bahwa anak akan mengalami perkembangan fisik maupun psikis secara bertahap.

Pengembangan dan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda namun keduanya saling mempengaruhi. Dalam pendidikan akan terjadi proses pengembangan dengan guru sebagai fasilitator. Guru menyampaikan materi dan nilai pendidikan melalui proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Dapat diartikan pula bahwa pengembangan adalah proses perubahan menuju lebih baik. Pengembangan dilakukan sebagai bentuk pembaharuan dari hal-hal yang dianggap masih kurang maksimal. Pengembangan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari sebuah program yang sedang dilaksanakan.

Setelah mengetahui mengenai makna pendidikan anak dan pengembangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan pendidikan anak terjadi selama proses penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan pada anak harus dilakukan sesuai dengan kemampuan serta keadaan psikologis anak agar anak tidak merasa terpaksa dan terbebani. Guru sebagai fasilitator dibantu dengan tenaga manusia yang lain harus secara totalitas melakukan peningkatan terhadap pendidikan anak agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal.

Pengembangan pendidikan anak tidak hanya dapat dilakukan di sekolah atau madrasah, melainkan peran sesungguhnya dalam pengembangan pendidikan anak adalah orang tua dan masyarakat sekitar. Setelah anak mengalami perkembangan secara fisik, tentu pola pikirnya pun akan ikut berkembang. Motivasinya dalam belajar juga semakin berkembang seiring bertambahnya usia, lebih-lebih setelah memasuki usia remaja. Tentu hal yang akan terjadi adalah ia akan mengalami proses pembelajaran yang lebih luas dan memperoleh rangsang sosial dengan

⁴⁸ Sofyan S. Wilis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29-31.

banyak pihak. Hal inilah yang akan membantu mengembangkan pendidikan serta pengalaman belajarnya lebih-lebih dengan adanya penguatan dari media.

2. Tujuan Pendidikan Anak

Tujuan pendidikan merupakan arah yang akan dicapai bagi anak didik, kiranya mau dibawa kemana anak didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dijadikan sebagai patokan yang harus dicapai oleh seorang pendidik yang harus bekerja sama dengan seluruh anak didik agar tujuan pendidikan bisa tercapai sepenuhnya. Sebab, tujuan pendidikan suatu bangsa adalah cita-cita hidup untuk mencapai kepribadian bangsa yang berkualitas dan berakhlak luhur.⁴⁹

Menurut MJ. Langeveld, tujuan pendidikan dibagi menjadi enam macam, yaitu: (1) Tujuan umum, (2) Tujuan khusus, (3) Tujuan seketika, (4) Tujuan sementara, (5) Tujuan tidak lengkap, dan (6) Tujuan perantara. Keenam tujuan tersebut kemudian dijelaskan secara singkat dengan tujuan agar pendidikan dapat dijalankan secara maksimal.

Tujuan umum pendidikan adalah tujuan yang pada akhirnya akan dicapai oleh pendidik pada peserta didik. Tujuan umum biasa disebut dengan istilah tujuan akhir pendidikan atau tujuan lengkap. Mengenai tujuan umum pendidikan dapat dicermati pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-undang pendidikan nasional.

Tujuan khusus pendidikan adalah tujuan yang merupakan pengkhususan dari tujuan umum pendidikan.

Tujuan seketika atau *insidental* adalah tujuan yang hanya terjadi secara seketika sesuai dengan momen yang ada. Misalnya, pembelajaran mengenai cara makan di tempat umum.

Tujuan sementara adalah tujuan yang bersifat sementara. Artinya, ketika tujuan yang hendak dicapai sudah terpenuhi maka kemungkinan tujuan tersebut akan ditinggalkan.

⁴⁹ Abdul Hasim, dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 29.

Tujuan tidak lengkap secara sederhana disampaikan oleh Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto dan Dwi Siswoyo bahwa tujuan tidak lengkap adalah tujuan yang hanya meliputi sebagian kehidupan manusia misalnya segi psikologis, biologi dan sosiologis saja.

Tujuan perantara atau *intermedier* adalah tujuan yang hampir sama dengan tujuan sementara, namun tujuan perantara ini lebih khusus kepada pelaksanaan teknis tugas-tugas belajar.⁵⁰

Sesuai dengan adanya perubahan dan perkembangan situasi, tujuan pendidikan nasional ini juga mengalami perubahan. Berikut perubahan tujuan pendidikan nasional secara yuridis.

- a. Tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 jo. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954, Bab II Pasal 3 disebutkan:

“Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.”

- b. Tujuan pendidikan nasional menurut Ketetapan MPR Nomor II Tahun 1960 . Tujuan pendidikan adalah mendidik anak ke arah terbentuknya manusia yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur.
- c. Tujuan pendidikan nasional seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut.

“Tujuan pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

⁵⁰ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 89-91.

- d. Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan lain yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁵¹

Pendidikan anak pada dasarnya adalah pendidikan yang akan dilalui oleh semua manusia baik melalui pendidikan keluarga, sekolah, madrasah maupun pendidikan masyarakat. Anak akan dekat dengan orang-orang di sekitar mereka ketika dirinya merasa aman dan memperoleh kasih sayang. Oleh karena itu, layanan pendidikan selain keluarga harus diciptakan sesuai dengan keadaan dan kondisi anak didik. Ketika anak mampu menyerap materi ajar secara baik, maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Dapat diambil kesimpulan oleh penulis bahwa tujuan pendidikan anak sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Akan tetapi, segala bentuk pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan psikologis anak agar hasil pembelajaran bisa tercapai. Tujuan pendidikan anak sebagai dasar perkembangan juga akan berkembang seiring bertambahnya waktu dan usia anak. Anak tidak bisa dianggap remeh karena kepolosannya, akan tetapi pendidikan pada usia anak inilah yang sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan dasar pendidikan nasional. Pembentukan warga negara yang berakhlak mulia serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mandiri.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa sehingga pengembangan SDM juga

⁵¹ Abdul Hasim, dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 29-31.

harus didasari dengan pendidikan. Tenaga pendidik maupun masyarakat sekitar sekolah juga merupakan bagian dari manusia yang harus dikembangkan. Melalui pendidikan dan latihan, diharapkan SDM yang unggul akan mampu menciptakan Indonesia yang lebih berkualitas. Warga negara yang berakhlak, cerdas dan bermartabat merupakan aset bangsa yang harus selalu dikembangkan kualitas wawasannya.

Pengembangan SDM pada intinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas yang kemudian akan dapat meningkatkan produktivitas. Masyarakat sebagai bagian dari SDM juga harus dikembangkan secara maksimal melalui pendidikan yang ada kemudian melalui partisipasi secara sukarela masyarakat itu sendiri agar pendidikan tersebut mengalami peningkatan mutu pendidikan dengan baik. Masyarakat dengan pendidikan memiliki hubungan yang bersifat saling melengkapi. Hal ini ditunjukkan bagaimana masyarakat membutuhkan pendidikan sebagai sarana pengembangan potensi diri, begitupun pendidikan sebagai sarana masyarakat dalam keikutsertaan pendidikan.

Hasibuan mengatakan bahwa pengembangan merupakan suatu bentuk usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui bentuk pendidikan dan latihan. Kemudian yang dimaksud dengan SDM adalah kemampuan terpadu yang dimiliki individu dari daya pikir dan daya fisiknya. Dengan demikian, menurut Hasibuan SDM dalam bidang pendidikan adalah kompetensi fungsional yang dimiliki oleh tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁵²

Dalam upaya pengembangan SDM hendaknya berdasarkan kepada prinsip peningkatan kualitas dan kemampuan kerja. Terdapat beberapa tujuan pengembangan SDM, di antaranya adalah: (1) meningkatkan kompetensi secara konseptual dan tehnikal; (2) meningkatkan produktivitas kerja; (3) meningkatkan efisiensi dan efektivitas; (4)

⁵² Firman Ashadi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 4, Maret 2017, diakses pada 18 Januari 2020 pukul 07.20 WIB.

meningkatkan status dan karier kerja; (5) meningkatkan pelayanan terhadap klient; (6) meningkatkan moral-etis; dan (7) meningkatkan kesejahteraan.⁵³

Selain adanya tujuan pengembangan pendidikan, ada lima dominan penting dalam pengembangan SDM bidang pendidikan, yaitu: profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif dan kerja sama. Kelima dominan penting tersebut merupakan modal utama dalam menghadapi pendidikan di sekitar masyarakat yang dinamis.

- a. Profesionalitas, adalah tingkatan kemampuan dan kualitas yang dimiliki SDM dalam melaksanakan profesinya. SDM yang profesional adalah mereka yang memiliki keahlian dan keterampilan melalui proses pendidikan maupun latihan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan teknik dan kemampuan konseptual dalam memberikan layanan formal sesuai dengan keahliannya. Masyarakat sebagai bagian dari SDM dalam bidang pendidikan maka mereka harus bekerja secara maksimal demi kepentingan pendidikan dan pemenuhan harapan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, pengembangan SDM ke arah profesional merupakan langkah yang strategis. SDM yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesionalisme yang dimiliki akan mampu menyelaraskan kemampuan dirinya dengan visi misi lembaga.
- b. Daya kompetitif, SDM yang memiliki daya kompetitif adalah mereka yang memiliki kemampuan ikut serta dalam persaingan. SDM yang memiliki daya kompetitif tinggi tentu akan selalu menciptakan inovasi baru dalam kompetisi yang sedang ia hadapi. Salah satu sifat inovatif adalah mereka yang tidak memiliki rasa puas atas apa yang dia kerjakan melainkan semakin penasaran atas kinerjanya. SDM yang inovatif hanya akan dihasilkan melalui proses pengembangan berfikir

⁵³ Siti Samroh, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas", *TESIS*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), diakses pada 5 Oktober 2019 pukul 10.18 WIB.

kreatif. Oleh karena itu, SDM dengan daya kompetitif tinggi harus memiliki kecerdasan intelektual agar dapat memiliki banyak alternatif dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat.

- c. Kompetensi fungsional, dimiliki oleh semua orang dengan segala potensi diri mereka. SDM yang memiliki kompetensi fungsional adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam mendayagunakan potensi diri yang disumbangkan melalui pelaksanaan tugas atau profesinya. Kompetensi fungsional akan menunjukkan efektivitasnya manakala SDM memiliki motivasi yang kaitannya dengan etos kerja, lembaga dan masyarakat. Untuk itu pengembangan SDM dalam pendidikan dengan pemberian motivasi merupakan strategi yang dapat dipilih. Menurut Tilaar pengembangan SDM selain meningkatkan kemampuan profesional juga meningkatkan posisi dan pendapatan.
- d. Keunggulan partisipatif, yang merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam segala bidang di lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam sebuah lingkungan masyarakat pasti ada masyarakat yang memilih untuk unggul secara individualistik yakni mereka yang memanfaatkan segala kemampuan dirinya untuk kepentingan pribadi. Selain berbahaya, hal ini akan sangat berdampak buruk baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan masyarakat yang disebut dengan masyarakat sosial adalah mereka yang memiliki kemampuan diri namun digunakan untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan, baik secara kompetitif maupun kooperatif dan solidaritas sosial.
- e. Kerja sama, sebuah bentuk pengembangan SDM yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat demi kemajuan bersama. Kemampuan kerja sama sangat dibutuhkan di era globalisasi seperti sekarang karena kemampuan tersebut akan menjadi sebuah kekuatan bagi suatu organisasi. SDM yang memiliki kemampuan kerja sama ini juga harus diimbangi dengan kemampuan untuk mengembangkan jaringan-jaringan kerja sama. Kemampuan yang dibutuhkan dalam dalam kerja

sama adalah mengembangkan kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁵⁴

Pengembangan SDM merupakan upaya mewujudkan masyarakat berkualitas lebih khusus dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan dan latihan merupakan dua cara yang strategis untuk mewujudkan masyarakat berkualitas tersebut. Pengembangan SDM diharapkan tidak hanya menciptakan masyarakat yang siap untuk menghadapi segala perubahan melainkan membentuk masyarakat partisipatif yang dengan sukarela bekerja dan membantu peningkatan mutu pendidikan maupun pada profesi yang sedang dijalani.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk pengembangan SDM. Namun yang dibutuhkan adalah SDM dengan masyarakat yang bersedia untuk ikut serta mengembangkan kemampuan pribadi demi kepentingan bersama. Keikutsertaan serta kerja sama dari masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk memajukan lingkungan sekitar serta usaha mamaksimalkan penyelenggaraan pendidikan.

4. TPQ Sebagai Lembaga Pendidikan Profesional

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga pendidikan religi selain lembaga pendidikan berbasis madrasah. TPQ adalah bentuk pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Quran sebagai sumber utamanya. Pembelajaran TPQ biasanya diselenggarakan dalam suasana yang bersih, sejuk, tenang, indah dan menyenangkan sebagai penjelasan dari istilah “Taman”. Dengan suasana belajar yang demikian, tentu TPQ yang menjadi tempat pembelajaran bagi anak akan sangat disukai dan mampu membantu anak didik dalam proses belajar mereka.⁵⁵

⁵⁴ Ahmad Mujaddid, dkk, “Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan”, https://www.researchgate.net/publication/330357223_PENGEMBANGAN_SUMBERDAYA_MANUSIA_DALAM_PENDIDIKAN diakses pada 18 Januari 2020 pukul 11.47 WIB.

⁵⁵ Ary Gunawan, “Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ)”, *Kompasiana, Edukasi*, 11 Juni 2011, diakses pada 18 Januari 2020 pukul 10.46 WIB.

Pembelajaran TPQ sama dengan pembelajaran pada umumnya yang melibatkan pendidik dengan anak didiknya. TPQ bertujuan untuk membentuk generasi Al-Quran yang senantiasa berkomitmen terhadap Al-Quran sebagai pedoman saat berperilaku. Hal ini ditunjukkan melalui bentuk kecintaan yang mendalam terhadap Al-Quran, mampu dan rajin membacanya kemudian mau untuk mempelajari isi yang terkandung di dalamnya baru kemudian diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan. Melihat pentingnya pembelajaran berbasis Al-Quran ini, maka TPQ dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang bersifat profesional yang dijadikan sebagai pendidikan awal bagi anak.

Bukan hanya pendidikan sekolah saja yang perlu dan harus dikembangkan. TPQ sebagai lembaga pendidikan yang juga melibatkan masyarakat di dalamnya juga perlu dikembangkan. Pengembangan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) harus dimulai dari niat yang tulus yakni niat untuk mengabdikan kepada Allah swt serta demi kepentingan umat. Baru setelah itu, dikembangkanlah manajemennya. Dalam hal pengembangan TPQ ini, pemimpin lembaga harus menjalin hubungan yang baik dengan “partner” agar mereka dapat secara kooperatif menuju cita-cita dan tujuan yang diharapkan.

Adapun hal lain yang harus dilakukan pengelola bersama dengan anggota masyarakat lainnya untuk mengembangkan TPQ agar menjadi yang terbaik adalah menjadikan pengelola/pemimpinnya memiliki motivasi untuk menjadi yang terbaik dan berkualitas. Motivasi untuk maju juga harus dibarengi dengan kerja keras sembari terus belajar dan sekaligus mentradisikan kerjasama sehingga menjadi bagian dari kehidupan personal lembaga untuk menuju *insan kamil* yang diridhai oleh Allah swt.⁵⁶

⁵⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 133-134.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Anak Di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata.⁵⁷ Hal ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.⁵⁸

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵⁹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan RT 05 RW 01, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan karena belum ada penelitian yang dilakukan sebelumnya di TPQ Nurul Huda dan bisa dikatakan juga bahwa ini adalah penelitian pertama yang dilakukan di Desa Kabunderan. Penelitian ini mengangkat tema tentang partisipasi masyarakat di Desa Kabunderan

⁵⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: IHYA MEDIA, 2014), hlm. 153.

⁵⁸ Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 154.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

terhadap pengembangan pendidikan anak. Penelitian di lapangan ini dilaksanakan sejak tanggal 25 November 2019 sampai dengan tanggal 30 Januari 2020. Dalam jangka waktu kurang lebih sekitar 2 bulan ini penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi, wawancara serta melalui dokumentasi terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran yang dituju oleh peneliti si peneliti.⁶⁰ Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶¹ Adapun subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Pengelola TPQ, dalam hal ini adalah pengasuh TPQ Nurul Huda yang bernama Ustadz Khumaidillah. Dari pengasuh diharapkan peneliti memperoleh data lebih banyak mengenai profil TPQ, tenaga pendidik sampai masyarakat sekitar TPQ Nurul Huda.
- b. Tokoh masyarakat, dari masyarakat diharapkan peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat terhadap pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan yang mayoritas santrinya merupakan anak usia sekolah. Peneliti meminta bantuan kepada Sumaryo dan Mutorir sebagai subjek penelitian.
- c. Ustadz/ustadzah TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan. Dari beberapa ustadz/ustadzah di TPQ tersebut, diharapkan peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk kegiatan pembelajaran di TPQ, perkembangan pendidikan anak yang terjadi selama proses pendidikan

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.29.

⁶¹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: IHYA MEDIA, 2014), hlm. 159.

yang telah di laksanakan serta bagaimana kiranya pengembangan yang berhasil dilakukan masyarakat melalui partisipasi yang mereka lakukan.

- d. Orang tua, dari pendapat beberapa orang tua yang peneliti jadikan subjek penelitian diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana perkembangan yang dialami oleh anak mereka serta info mengenai partisipasi masyarakat yang dapat diamati oleh orang tua anak serta partisipasi mereka sendiri selaku wali santri dalam membantu pengembangan pendidikan anak mereka. Dalam hal ini, peneliti melibatkan Siti Ngaisah dan Maesaroh sebagai subjek penelitian.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian sendiri adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud adalah beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dengan menggunakan metode, diharapkan proses penelitian berjalan secara sistematis sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang memuaskan. Berikut beberapa metode penelitian yang seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif.

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu pengalaman beserta yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶² Observasi merupakan suatu proses penelitian yang kompleks dan tersusun melalui proses biologis dan psikologis. Yang terpenting dalam metode observasi ini adalah pengamatan dan ingatan dari si peneliti.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke tempat atau lapangan serta mengamati,

⁶² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

⁶³ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 94.

kemudian mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati keikutsertaan masyarakat Desa Kabunderan dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda.

2. Metode Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *Interview* merupakan suatu bentuk kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan harus di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan si pemberi informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, maka setiap interviewer harus menjalin hubungan yang baik dengan si interviewee atau responden agar bisa diciptakan suasana yang hangat dan sikap simpatik untuk melakukan suatu bentuk kerja sama yang baik.⁶⁴

Metode wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh informasi serta data-data dari beberapa narasumber atau responden yang mengetahui tentang pelaksanaan serta pengembangan pendidikan di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Informasi akan diperoleh dari beberapa narasumber diantaranya Pengasuh TPQ Nurul Huda, Ustadz dan Ustadzah TPQ Nurul Huda, orang tua peserta didik serta masyarakat Desa Kabunderan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait tema penelitian kemudian mencatat hal-hal penting yang terkait dengan judul penelitian yakni partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, yang meliputi arsip-arsip maupun buku-buku yang berisi teori dan pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁵ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pendokumentasian berupa

⁶⁴ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 135-136.

⁶⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 181.

catatan hasil wawancara, foto-foto serta lampiran data jika diperlukan dengan tujuan untuk menguatkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kemudian dijadikan sebagai lampiran untuk menguatkan analisis data dan pembahasann hasil penelitian. Foto-foto dokumentasi juga digunakan sebagai lampiran untuk dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian melalui pengamatan dan wawancara kepada beberapa narasumber.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁶⁶ Dengan analisis data ini, diharapkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti akan mudah terselesaikan dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

Metode analisis data kualitatif, penulisan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran sehingga nantinya penulis akan menggabungkan data yang satu dengan data yang lain kemudian menjelaskan dalam bentuk kalimat. Dengan menggunakan teknik analisa interaktif model Miles dan Huberman (1984)⁶⁷ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara inetraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Langkah-langkah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dalam penelitian ini adalah reduksi data (*Reduction drawing*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*Conclusion drawing*) diantaranya:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm.337-338

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁸ Proses ini bisa disebut dengan proses editing agar penelitian mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

2. *Display Data*

Display data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering disajikan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁹ Proses dalam *display data* dikenal dengan *kategoris/coding*, yang mana kategoris data juga mempertimbangkan aspek kesamaan dan perbedaan dalam masalah penelitian.

3. *Conclusion drawing*

Conclusion drawing atau menarik kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini menyajikan hasil temuan yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁰ Langkah ini bisa disebut dengan interpretasi data, yaitu melakukan kegiatan membandingkan, menghubungkan dan mendeskripsikan data sesuai focus masalah agar bisa diberi makna dan dijadikan sebuah kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (releabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁷¹

Teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah jenis triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, maka terdapat

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 366.

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁷²

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, orang tua dan tokoh masyarakat. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁷³

Uji keabsahan data selanjutnya menggunakan bahan referensi yang digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya bukti rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, bisa berupa data peneliti ketika melakukan penggalian data kepada beberapa sumber informan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kemudian, dalam laporan hasil penelitian hendaknya data-data yang dikemukakan harus dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen terkait sehingga penelitian lebih dapat dipercaya.⁷⁴

IAIN PURWOKERTO

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 372.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 373.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 375.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda

1. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda

Letak geografis adalah letak suatu daerah yang dilihat dari kenyataannya di bumi. Letak geografis menentukan letak posisi suatu daerah dengan daerah yang lain. Letak geografis yang dimaksud di sini mengenai letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda sebagai lembaga pendidikan non formal yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda bertempat di Desa Kabunderan RT 05 RW 01, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Jarak lokasi ke jalan raya cukup jauh sekitar kurang lebih 1km dan dihubungkan dengan jalan yang sudah diaspal.⁷⁵

TPQ Nurul Huda terletak di wilayah perdesaan yang cukup jauh dari akses jalan raya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif karena jauh dari suara kendaraan yang berlalu lalang. Adapun batas-batas Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : pemukiman warga dan jalan desa
- b. Sebelah Utara : pemukiman warga dan jalan desa
- c. Sebelah Timur : pemukiman warga dan jalan desa
- d. Sebelah Selatan : pemukiman warga dan jalan desa

Lokasi TPQ yang berada di sekitar masyarakat menyebabkan TPQ Nurul Huda menjadi lembaga pendidikan non formal yang cukup diminati oleh para orang tua untuk mengembangkan pendidikan anak-anak mereka dalam bidang keagamaan khususnya baca tulis Al-Qur'an. Gedung TPQ memang tidak terlalu strategis, namun cukup dikenal bahkan sampai masyarakat di luar Desa Kabunderan.

⁷⁵ *Dokumentasi* Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda pada tanggal 8 Januari 2020.

Berdasarkan letak geografis tersebut, maka Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda dijadikan sebagai tempat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak karena ada beberapa hal yang menjadi pendukung diantaranya:

- a. Lokasi TPQ yang berada jauh dari keramaian kota dan jalan raya
- b. Banyaknya masyarakat desa sekitar TPQ yang membutuhkan pengembangan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak mereka
- c. Mudah dijangkau dengan kendaraan karena jalan yang sudah diaspal bagi santri yang rumahnya lumayan jauh dari TPQ Nurul Huda.⁷⁶

2. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari bentuk pendidikan non formal yang mempunyai tujuan untuk membentuk generasi Qur'ani sejak usia anak-anak. Tentu saja hal ini menjadi hal yang sangat penting dalam suatu lingkungan masyarakat agar tumbuh generasi cinta Al-Qur'an yang akan membawa lingkungan tersebut kepada lingkungan yang agamis dan sejuk karena Al-Qur'an.

TPQ Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang kemudian dijadikan sebuah lahan untuk menuntut ilmu Al-Qur'an di wilayah Kabunderan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sesepuh masyarakat desa Kabunderan yaitu Sumaryo (70th) pada tanggal 9 Januari 2020, TPQ Nurul Huda berdiri sekitar tahun 2001. TPQ tersebut berdiri berdasarkan inisiatif masyarakat Desa Kabunderan dengan melihat keadaan masyarakatnya yang masih minim sekali akan ilmu agama. Beberapa tokoh masyarakat yang melihat kondisi tersebut merasa prihatin dengan adanya masjid tanpa santri yang belajar baca tulis Al-Qur'an. Kemudian, dengan adanya dorongan masyarakat sekitar membantu menggalakkan putra-putri mereka untuk kemudian

⁷⁶ *Observasi* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda pada tanggal 8 Januari 2020.

belajar di masjid tersebut dengan pengajar Ustadz Khumaidillah yang merupakan alumni Pondok Pesantren Tegalrejo, Magelang.⁷⁷

Pembangunan TPQ Nurul Huda melalui beberapa proses yang cukup sulit. Pada mulanya pembelajaran dilakukan di masjid yang merupakan pusat ibadah bagi masyarakat, karena dirasa cukup mengganggu setelah semakin banyaknya santri maka masyarakat kemudian mengajukan permohonan ke pemerintah desa untuk dilakukan pembangunan TPQ sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an. Alhasil dibangunlah TPQ Nurul Huda yang bertempat di RT 05 RW 01 dan dekat dengan masjid. Namun, sekitar tahun 2010 bangunan tersebut kemudian beralih fungsi menjadi gedung Anshor. Oleh karena itu, TPQ dialihkan ke gedung PAUD yang sudah tidak terpakai akibat tidak adanya peserta didik disana. Hingga saat ini, TPQ Nurul Huda masih berlokasi di gedung tersebut dan justru lebih dekat dengan tempat tinggal pengasuh TPQ.

Pada generasi pertama, jumlah santri tidak sebanyak saat ini. Dan pengajar pun hanya satu yakni Ustadz Khumaidillah. Namun, sekitar 2 tahun terakhir ini kemudian mengalami penambahan jumlah tenaga pendidik di TPQ Nurul Huda sehingga menjadi 5 pengajar. Hal ini terjadi sebab bertambahnya santri dan juga kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang beragam. Tidak mungkin hanya 1 pendidik saja yang mampu mendidik santri dengan berbagai macam kriteria. Oleh sebab itu, Ustadz Khumaidillah yang juga merupakan Kepala TPQ Nurul Huda memberikan kesempatan dengan meminta bantuan kepada masyarakat Kabunderan yang dianggap mumpuni untuk kemudian membantunya dalam mendidik para santri di TPQ Nurul Huda.

3. Visi, Misi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan pencetak generasi Qur'ani.

⁷⁷ Wawancara dengan Sumaryo, tokoh masyarakat Desa Kabunderan pada tanggal 9 Januari 2020.

- b. Misi
 - 1) Mencetak generasi cinta Al-Qur'an
 - 2) Mendidik generasi yang fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an
 - 3) Membentuk pribadi santri yang berakhlak dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.
- c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda
 - 1) Mendidik dan melatih anak untuk dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
 - 2) Menanamkan perilaku/akhlak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam
 - 3) Mengajarkan hafalan, terjemah surat-surat pendek dan doa-doa.⁷⁸
- 4. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda⁷⁹
 - a. Pengasuh : Khumaidillah
 - b. Ketua : Surya Karso
 - Sekretaris : Mutorir
 - Bendahara : Wakinah
 - c. Seksi-seksi
 - 1) Pendidikan : Karyono
 - 2) Kesenian : Muslim
 - 3) Kebersihan : Siti Ngaliyah
 - d. Pengajar
 - 1) Khumaidillah (60th)
 - 2) Siti Ngaliyah (32th)
 - 3) Nur Faizah (24th)
 - 4) Wakinah (54th)
 - 5) Maesaroh (28th)
- 5. Keadaan Pengasuh, Ustadz/ah serta Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda
 - a. Pengasuh

⁷⁸ Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda pada tanggal 8 Januari 2020.

⁷⁹ Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Huda pada tanggal 8 Januari 2020.

Pengasuh sebagai sentral pemimpin mempunyai tugas mengawasi jalannya proses pembelajaran yang dalam realita lapangan diserahkan kepada Kepala Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pengasuh memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan yang berlangsung serta pengembangan pendidikan di TPQ. Adapun dalam penelitian ini, pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda adalah Ustadz Khumaidillah yang sekaligus menjadi tenaga pendidik di TPQ Nurul Huda. Beliau yang lebih paham mengenai perkembangan pendidikan di TPQ Nurul Huda sejak awal berdirinya TPQ di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

b. Ustadz dan Ustadzah

Ustadz dan ustadzah adalah sebutan bagi pendidik yang berada di lingkungan pendidikan non formal seperti TPQ/TPA. Sebutan tersebut juga biasa digunakan dalam lingkungan pendidikan formal yang lain, tergantung kebiasaan lembaga pendidikan tertentu. Tugas ustadz dan ustadzah sama dengan tugas pendidik pada umumnya, yakni memberikan ilmu melalui proses belajar mengajar.

Adapun ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Nurul Huda adalah Ustadz Khumaidillah (sekaligus kepala pengelola TPQ Nurul Huda), Siti Ngaliyah, Nur Faizah, Maesaroh dan Wakinah.

c. Santri

Santri sebagai subjek pembelajaran memiliki hak memperoleh materi pembelajaran yang disampaikan oleh para guru mereka. Santri yang merupakan unsur terbanyak dan berperan sebagai peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga ini rata-rata usianya antara 5-10 tahun.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda

Sarana dan prasarana dalam sebuah pendidikan sangat dibutuhkan sebagai alat pendukung proses pembelajaran agar proses belajar mengajar

lebih mudah. Ada beberapa sarana prasarana yang terdapat di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut, diantaranya:

Tabel 1
Luas TPQ Nurul Huda⁸⁰

No	Tanah dan bangunan	Luas	Ket.
1	Luas Tanah	8x10 m ²	Wakaf
2	Luas Bangunan	12x12 m ²	Wakaf

Tabel 2
Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda⁸¹

No	Jenis sarana	Jumlah	Keadaan
1	Gedung TPQ	1	Baik
2	Kamar mandi	1	Baik
3	Meja	10	Baik
4	Papan Tulis	1	Baik
5	Rak Al-Quran	1	Baik
6	Alat Hadroh	1 set	Baik

7. Deskripsi Masyarakat Sekitar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda

Masyarakat perdesaan pada umumnya memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Mereka biasa hidup dalam kebersamaan sehingga menimbulkan rasa kepekaan antara satu orang dengan orang lain. Mayoritas penduduk desa Kabunderan beragama Islam, yang mana mayoritas warga desa Kabunderan merupakan warga Nahdliyyin (NU). Sebagian besar warga masyarakat berada pada usia produktif yang memiliki pekerjaan sebagai petani 50 %, pedagang 10%, dan lain-lain 40%.⁸²

Masyarakat desa Kabunderan pada umumnya merupakan masyarakat yang mudah bergaul dan bersosialisasi. Mayoritas penduduknya juga mudah untuk diajak bekerja sama. Masyarakat yang berada di sekitar TPQ selalu berusaha untuk ikut andil dalam segala kegiatan yang diselenggarakan TPQ, misalnya kegiatan pembelajaran

⁸⁰ Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda pada Tanggal 8 Januari 2020.

⁸¹ Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda pada Tanggal 8 Januari 2020.

⁸² Observasi di Desa Kabunderan pada tanggal 8 Januari 2020.

sehari-hari maupun kegiatan akhir tahun yang diadakan sebagai bentuk evaluasi dan apresiasi bagi peserta didik di TPQ tersebut. Karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, maka dari segi ekonomi masyarakat bisa dibidang sebatas cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

TPQ Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat yang sangat membutuhkan partisipasi dan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, harus ada kesadaran mendasar dari masing-masing warga untuk memberikan bantuan partisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota masyarakat mampu bergerak sendiri tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Masyarakat desa Kabunderan sudah terbiasa untuk bersama-sama membangun desa menjadi lebih baik, entah dari segi sosial budaya, ekonomi maupun pendidikan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama dan beberapa tokoh masyarakat, peneliti dapat menemukan beberapa fakta bahwa masyarakat desa Kabunderan telah ikut berpartisipasi dengan baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Misalnya dalam hal perencanaan, masyarakat sekitar TPQ terlibat dalam rapat koordinasi bersama dengan pengasuh selama pembahasan mengenai kemajuan sistem pembelajaran di TPQ. Selanjutnya dalam pelaksanaan, masyarakat sekitar TPQ dengan sukarela membantu pembangunan atau renovasi bangunan TPQ demi kenyamanan dan kelancaran pembelajaran. Selain itu, masyarakat juga terlihat terjun langsung sebagai tenaga pendidik di TPQ Nurul Huda.⁸³

Sedangkan selama evaluasi, masyarakat sekitar juga turut melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didik yang terlihat. Misalnya dari segi perilaku yang dilakukan selama mereka berada di TPQ untuk belajar. Bagi masyarakat yang menjadi tenaga pendidikan di TPQ juga memberikan penilaian mengenai perkembangan pendidikan anak, sejauh mana mereka sudah berkembang dapat dilihat dari segi kenaikan

⁸³ *Wawancara* dengan Sumaryo (70th), tokoh masyarakat Desa Kabunderan pada tanggal 9 Januari 2020.

tingkat mengaji maupun dari segi bacaan al-Qur'an. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi umum masyarakat sekitar TPQ Nurul Huda sudah cukup baik melalui bentuk partisipasi mereka terhadap program pendidikan yang berlangsung di TPQ Nurul Huda tersebut.

B. Gambaran Kegiatan Pendidikan TPQ Nurul Huda

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang berupa transfer ilmu oleh seorang pendidik kepada para peserta didik. Dalam sebuah lembaga pendidikan, kegiatan yang dilakukan tentu akan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Ada ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjadikan lembaga tersebut banyak diminati oleh para orang tua.

Kegiatan pendidikan di sebuah TPQ pada dasarnya ialah pembelajaran ilmu agama yang mendasar bagi anak. Ilmu agama dalam hal ini berupa pembelajaran BTA, hafalan do'a sehari-hari dan pembelajaran tajwid. Pembelajaran semacam itu juga terjadi di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan. Kegiatan yang berlangsung di TPQ tersebut masih sederhana dan belum didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana serta sarana pra sarana pembelajaran yang masih belum berkembang.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tenaga pendidik di TPQ Nurul Huda yakni Wakinah, Siti Ngaliyah, dan Ustadz Khumaidillah pada tanggal 10 Januari 2020 maka diperoleh informasi mengenai kegiatan yang ada di TPQ Nurul Huda. Kegiatan pembelajaran di TPQ Nurul Huda berlangsung hampir setiap hari. Pembelajaran diliburkan setiap hari Minggu dan pada hari-hari tertentu, misalnya PHBI atau libur nasional lainnya. Pembelajaran dilakukan dari mulai kelas awal hingga kelas Al-Qur'an. Yang membedakan dengan TPQ yang lain ialah, pembelajaran untuk Jilid 6 dilakukan secara bil ghaib atau tanpa melihat teks. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan pembacaan terakhir yang sudah dibaca pada pertemuan berikutnya.

Untuk pengajar di setiap kelas pun dibagi untuk beberapa ustadz dan ustadzah.

Tabel 3

Data Pembagian Kelas di TPQ Nurul Huda⁸⁴

No	Kelas	Ustadz/ah
1	Yanbu'a (pemula)	Siti Ngaliyah
2	Jilid 1	Siti Ngaliyah
3	Jilid 2	Siti Maesaroh
4	Jilid 3	Nur Faizah
5	Jilid 4	Wakinah
6	Jilid 5	Wakinah
7	Jilid 6	Ustadz Khumaidillah
8	Al-Quran	Ustadz Khumaidillah

Selain membaca Al-Qur'an, biasanya ada tambahan kegiatan berupa hafalan Juz Amma atau hafalan do'a harian yang dipandu disetiap kelas. Ada juga pembelajaran Tajwid dan kajian kitab Safinatunnajah khusus Jilid 6 dan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar mereka bukan hanya menguasai bacaan Al-Qur'an saja, namun juga memahami hukum bacaan yang terkandung di dalamnya. Kegiatan-kegiatan sederhana tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang pandai membaca Al-Qur'an dan memahami apa yang terkandung dalam setiap bacaan tersebut. Setelah dirasa cukup, kemudian setiap 2 tahun sekali diadakan evaluasi dalam bentuk kegiatan Khotmil Qur'an yang diikuti oleh semua santri Jilid 6 dan Al-Qur'an.

C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak di TPQ Nurul Huda

Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan pendidikan berada dalam lingkungan masyarakat, dan apa yang dilaksanakan tentu akan melibatkan masyarakat. Partisipasi masyarakat ini diupayakan untuk membantu pihak TPQ Nurul Huda dalam pengawasan terhadap santri baik di dalam maupun di luar lingkungan TPQ Nurul Huda. Bukan hanya masyarakat, orang tua sebagai wali santri pun

⁸⁴ Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda pada Tanggal 8 Januari 2020.

dimintai partisipasi dalam bentuk pengawasan pembelajaran putra-putri mereka selama di rumah.

Penelitian yang dilakukan di TPQ Nurul Huda ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda. Melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan penulis, maka penulis akan membahas dan menganalisis informasi yang diperoleh dari hasil bersama beberapa narasumber. Dari hasil penelitian yang ada yakni berupa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda.

Penelitian yang melibatkan masyarakat ini mengenai partisipasi yang diberikan masyarakat dalam hal pengembangan pendidikan anak. Hasil penelitian yang dihasilkan meliputi partisipasi masyarakat dalam bidang finansial, partisipasi masyarakat dalam bidang akademik, partisipasi masyarakat dalam bidang kultur lingkungan serta partisipasi masyarakat dalam bidang evaluasi. Dijelaskan pula mengenai pelaksanaan rapat evaluasi yang melibatkan masyarakat dalam penentuan gagasan-gagasan baru mengenai pengembangan pendidikan di TPQ tersebut.

Menurut hasil wawancara dan observasi, masyarakat memberikan partisipasi mereka karena adanya arahan yang disampaikan oleh pengurus TPQ Nurul Huda. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat dibutuhkan. Selain bentuk partisipasi yang sudah di sebutkan di atas, ada beberapa bentuk bantuan yang diberikan untuk pengembangan pendidikan di TPQ ketika TPQ membutuhkan bantuan. Dan dengan adanya hal-hal tersebut, maka masyarakat akan terbiasa untuk memberikan bantuan secara sukarela.

Adapun hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Bidang Akademik

Akademik menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh pendidik maupun wali santri. Hal ini dijadikan sebagai tolak ukur seberapa jauh peserta didik memperoleh pendidikan dari lembaga yang mereka tempati. Dalam sebuah proses belajar mengajar tentu harus terpenuhi semua komponen yang berkaitan dengan pembelajaran diantaranya adalah adanya pendidik dan peserta didik. Bentuk partisipasi nyata dalam bidang akademik ini, TPQ Nurul Huda melibatkan masyarakat Desa Kabunderan sebagai tenaga pendidik.

Melalui kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan, para ustadz dan ustadzah juga mengajar sesuai bidang mereka masing-masing. Pendidik yang turut membantu dalam proses pembelajaran di TPQ Nurul Huda merupakan alumni dari TPQ Nurul Huda tersebut. Pengasuh atau kepala pengelola TPQ mengangkat para alumni untuk membantu dalam mengembangkan pendidikan di tempat yang dulu dirinya juga pernah menimba ilmu. Jadi, dalam bidang akademik ini masyarakat sudah cukup sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini ditunjukkan melalui bentuk kerja sama yang dilakukan masyarakat dalam membantu pengasuh TPQ Nurul Huda dalam mendidik santri agar terlahir generasi yang fasih membaca Al-Qur'an.⁸⁵

Dalam mengajak masyarakat untuk memberikan partisipasinya demi kemajuan pendidikan, TPQ Nurul Huda lebih memprioritaskan kepada kemampuan masyarakat sekitar tanpa mencari pengajar di luar lingkup TPQ. Hal ini ditegaskan oleh Ustadz Khumaidillah, Kepala TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan:

“Kami melihat kemampuan dari para alumni kami serta ketersediaan mereka untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di TPQ ini. Tidak perlu mencari tenaga pendidik dari luar desa kami,

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Khumaidillah, Kepala TPQ Nurul Huda pada tanggal 10 Januari 2020.

selama masyarakat sadar dan bersedia memberikan bantuan melalui tenaga mereka untuk mengajar di TPQ Nurul Huda ini.”⁸⁶
 Bentuk partisipasi lain yang diberikan oleh masyarakat dalam bidang akademik ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukkan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan di TPQ Nurul Huda. Misalnya dalam memberikan kritikan atas sistem pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Nurul Huda. Pada dasarnya masyarakat Desa Kabunderan menerima dengan baik segala kegiatan yang ada di TPQ Nurul Huda. Akan tetapi segala kegiatan pendidikan dalam bentuk apapun pasti tidak ada yang sempurna.

Oleh karena itu, masyarakat menyarankan agar pengajar di TPQ Nurul Huda juga melibatkan generasi muda di Desa Kabunderan. Hal ini bertujuan agar ada generasi penerus yang juga memiliki pengaruh pendidikan di wilayah tersebut. Saran tersebut kemudian mendapat respon baik, sehingga TPQ Nurul Huda mengangkat Nur Faizah sebagai tenaga pengajar usia muda yang diharapkan mampu membawa perubahan dengan strategi dan gaya pengajaran baru demi pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda.

2. Partisipasi dalam Bidang Finansial

Semua kegiatan pembelajaran, baik formal maupun non formal tentu membutuhkan dana sebagai sumber keuangan dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan. Dana sebarang tentu sangat membantu terlaksananya proses pendidikan di sebuah lembaga tersebut. Begitupun dalam lembaga pendidikan non formal yang bisa dikatakan belum terlalu besar.

Masalah finansial atau keuangan juga dialami oleh TPQ Nurul Huda dalam mengembangkan santri maupun infrastruktur yang berkaitan dengan terlaksananya pendidikan di dalamnya. Dalam hal keuangan semacam ini peneliti memperoleh informasi melalui wawancara kepada

⁸⁶ *Wawancara* dengan Ustadz Khumaidillah, Kepala TPQ Nurul Huda pada tanggal 10 Januari 2020.

bendahara TPQ Nurul Huda yakni Ibu Wakinah mengenai sumber dana TPQ:

“Dana keuangan untuk pengembangan pendidikan di TPQ Nurul Huda diperoleh dari uang syahriah atau uang madin yang meningkat sejak awal berdiri sampai saat ini. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya santri juga kebutuhan TPQ yang tentu meningkat setiap tahunnya.”⁸⁷

Berkaitan dengan hal ini, tentu sudah dikomunikasikan antara pengurus TPQ dengan wali santri. Pembayaran uang syahriah yang dibayarkan setiap bulan sebesar Rp. 10.000 per santri ini masih terus berjalan dan memang wali santri pun dengan sukarela turut berpartisipasi. Walaupun ternyata masih banyak dijumpai dari beberapa wali santri yang sulit untuk membayar uang syahriah tersebut, namun dari bendahara tetap mempunyai catatan pembayaran untuk dijadikan laporan saat diadakan rapat evaluasi.

Jujur merupakan karakter yang harus diterapkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini bisa dibuktikan melalui kegiatan pembayaran syahriah yang dilakukan secara langsung oleh santri. Orang tua memberikan kepercayaan kepada putra/putri mereka untuk melakukan pembayaran syahriah, kemudian ketika sudah pulang ke rumah maka dilakukan pengecekan melalui kartu pembayaran syahriah apakah si anak benar-benar membayar sesuai amanah orang tua atau justru menyalahgunakan uang yang diberikan kepada mereka. Hal ini disampaikan oleh Maesaroh selaku wali santri:

“Bantuan dana yang diminta oleh pihak TPQ hanya berupa pembayaran syahriah dan pembayaran untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Terkait pembayaran syahriah ini biasanya saya titipkan kepada anak saya ketika dia akan berangkat mengaji. Hal ini saya lakukan untuk melatih kejujuran dalam dirinya. Alhamdulillah anak saya bisa menyampaikan amanah tersebut setelah saya mengecek kartu pembayaran syahriah setelah dia pulang dari TPQ. Hal semacam ini memang sederhana, namun bagi

⁸⁷ Wawancara dengan Wakinah, Bendahara TPQ Nurul Huda pada tanggal 10 Januari 2020.

saya jika anak tidak dibiasakan sejak saat ini maka akan lebih sulit dilakukan ketika anak sudah beranjak dewasa.”⁸⁸

Berdasarkan informasi dari bendahara TPQ Nurul Huda, uang syahriah tersebut di alokasikan untuk membayar tenaga pendidik serta untuk biaya pengembangan santri. Baik untuk renovasi gedung maupun pembelian kitab-kitab untuk pengajian. Tidak mudah dalam menggalakkan partisipasi masyarakat dalam bidang finansial ini. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh masyarakat yakni Bapak Muthorir pada tanggal 10 Januari 2020, masih jarang sekali masyarakat Desa Kabunderan yang dengan sukarela membantu pengembangan TPQ dalam bidang finansial. Tentu masalah utamanya terletak pada kemampuan ekonomi masing-masing orang. Namun ketika memang masyarakat diarahkan untuk iuran dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu yang diadakan TPQ, masih cukup mudah untuk dikoordinir. Misalnya saja ketika akan dilaksanakan kegiatan Khotmil Qur'an setiap 2 tahun sekali yang mana setiap keluarga pasti dimintai partisipasinya sesuai nominal yang sudah ditentukan. Bentuk sukarela ini ditunjukkan masyarakat Desa Kabunderan karena mereka beranggapan bahwa seberapa pun nominal yang dibutuhkan, asal ditunjukkan untuk kepentingan pengembangan pendidikan TPQ Nurul Huda maka itu semua tidak ada masalah.

3. Partisipasi dalam Bidang Kultur Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung terlaksananya proses pendidikan. Hal ini tentu menjadi tugas utama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar TPQ Nurul Huda yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pendidikan. Selain para pendidik, masyarakat juga bertugas untuk turut membantu terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi para santri. Mengingat usia santri yang mayoritas adalah anak-anak dibawah umur, maka masyarakat juga

⁸⁸ Wawancara dengan Maesaroh, wali santri TPQ Nurul Huda pada tanggal 11 Januari 2020.

berperan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan dari segi perkataan.

Partisipasi dalam bidang kultur lingkungan ini sudah secara otomatis dilakukan oleh masyarakat sekitar. Hal ini sudah terjadi sejak awal berdirinya TPQ Nurul Huda hingga saat ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat yakni Sumaryo dan Muthorir yang kemudian dibenarkan oleh Pengasuh TPQ Nurul Huda yaitu Ustadz Khumaidillah pada tanggal 10 Januari 2020, selain wali santri tentu masyarakat harus mendukung dengan baik pelaksanaan pendidikan yang ada di TPQ Nurul Huda. Partisipasi masyarakat dalam bidang ini ditunjukkan melalui tindakan mereka yang ikut serta mengarahkan para santri agar masuk kelas ketika pengajian akan dimulai.

Bentuk partisipasi lain juga dilakukan dalam bentuk memberikan pengarahan atau teguran kepada para santri yang terkadang susah di didik oleh para pengajar mereka. Pembentukan karakter bukan hanya menjadi tugas dari para pendidik, melainkan juga menjadi tugas masyarakat Desa Kabunderan. Bentuk pengarahan semacam ini ditegaskan oleh Sumaryo, tokoh masyarakat Desa Kabunderan yang juga merupakan tokoh sesepuh di desa tersebut:

“Anak sekarang semakin susah diatur dan diarahkan. Pasti ada saja santri yang diberi nasihat oleh gurunya justru melawan dengan tindakan atau lebih parahnya lagi dengan perkataan bernilai “mengejek”. Hal ini tentu sangat sulit dilakukan oleh tokoh pendidik saja. Masyarakat juga berperan besar dalam memberikan teguran dan nasihat kepada santri yang demikian.”⁸⁹

Partisipasi masyarakat khususnya orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku santri. Hal ini tentu saja memiliki keterkaitan dengan pembiasaan perilaku baik santri yang sudah seharusnya terbentuk sejak dini. Pembentukan perilaku baik merupakan salah satu tujuan pendidikan yang harus berhasil dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan

⁸⁹ Wawancara dengan Sumaryo, tokoh masyarakat Desa Kabunderan pada tanggal 9 Januari 2020.

proses pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi pengembangan anak ini disampaikan oleh Siti Ngaisah selaku wali santri:

“Saya paham betul mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak saya. Oleh karena itu, saya percayakan kepada TPQ Nurul Huda untuk menjadi tempat pendidikan Al-Qur’an bagi anak-anak saya. Tugas saya sebelum anak berangkat ke TPQ adalah mengarahkan mereka untuk membaca terlebih dahulu apa yang akan dia bacakan di hadapan ustadz. Begitupun setelah anak pulang ke rumah, saya akan tanyakan kembali bagaimana proses belajar mereka selama di TPQ. Harapan saya selain anak fashih dalam membaca Al-Qur’an, perilaku mereka pun mencerminkan apa yang sudah mereka dapatkan selama proses pendidikan yang mereka jalani.”⁹⁰

Dalam pendidikan, guru bukan hanya memberikan ilmu semata. Melainkan transfer nilai dan pembentukan perilaku juga harus dilakukan agar peserta didik bisa mencerminkan apa yang mereka dapatkan dari proses pendidikan. Masyarakat dalam hal ini bertugas membantu tenaga pendidik dengan memberikan contoh perilaku terpuji dan pembiasaan dalam perkataan yang baik. Perilaku terpuji yang dilakukan masyarakat antara lain adalah dengan menghormati guru dan orang yang lebih tua, menjaga perkataan antar sesama teman dan pembiasaan berperilaku jujur.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat bersedia untuk membantu menciptakan lingkungan yang baik dalam pelaksanaan pendidikan di TPQ Nurul Huda. Hasil dari bentuk partisipasi ini sudah cukup maksimal, walaupun masih ada beberapa santri dengan kepribadian yang kurang baik. Bagi masyarakat, hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab utama keluarga ketika masih ada santri yang susah diarahkan oleh pendidik maupun masyarakat sekitar.

4. Pelaksanaan Rapat Evaluasi

Pelaksanaan rapat evaluasi ini hanya dilakukan oleh masyarakat yang merupakan wali santri. Rapat bisa melibatkan beberapa tokoh masyarakat lain ketika akan diadakan kegiatan besar yang melibatkan masyarakat dengan TPQ Nurul Huda. Partisipasi masyarakat dalam

⁹⁰ Wawancara dengan Siti Ngaisah, wali santri TPQ Nurul Huda pada tanggal 11 Januari 2020.

pelaksanaan rapat evaluasi tentu sangat diharapkan. Hal ini dikarenakan, hasil evaluasi sangat berguna bagi wali santri berhubungan dengan pengembangan pendidikan putra/putri mereka.

Pelaksanaan rapat evaluasi yang melibatkan wali santri dan pengurus TPQ dilaksanakan setiap 3 bulan sekali atau sesuai kebutuhan ketika ada hal yang mendesak dan dibutuhkan koordinasi bersama wali santri. Dalam setiap rapat, kehadiran wali santri bisa mencapai 90%. Tentu kehadiran semacam ini sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil selama rapat berlangsung. Rapat bersama wali santri dilaksanakan untuk membahas pengembangan santri, keuangan, serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TPQ Nurul Huda. Namun dari sekian banyak yang hadir, hanya beberapa yang mampu memberikan masukan sedangkan yang lainnya hanya berpartisipasi secara pasif yaitu hanya sekedar menjadi pendengar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa wali santri yaitu Siti Ngaisah dan Maesaroh, setiap wali santri memiliki tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan putra-putri mereka. Namun tidak semua wali santri sadar akan hal itu. Menurut Siti Ngaisah, segala hal yang berhubungan dengan perkembangan anaknya selalu di pantau. Sepenuhnya beliau percaya bahwa TPQ Nurul Huda mampu mendidik anaknya untuk fasih dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki akhlak yang baik. Begitupun menurut Maesaroh, bahwa setiap diadakan rapat evaluasi pasti wali santri selalu dihadapkan dengan laporan para ustadz tentang perkembangan anak mereka. Oleh karena itu, para wali santri harus hadir dalam rapat tersebut untuk mengetahui perkembangan putra-putri mereka selama belajar di TPQ.⁹¹

Dalam rapat evaluasi ini, pengasuh TPQ menyampaikan kepada para wali santri mengenai perkembangan putra/putri mereka selama melakukan pembelajaran. Pengasuh juga menyampaikan mengenai

⁹¹ *Wawancara* dengan Siti Ngaisah dan Maesaroh, wali santri TPQ Nurul Huda pada tanggal 11 Januari 2020.

pembelajaran yang disampaikan oleh sesama pengajar sebagai bahan evaluasi terhadap ustadz/ustadzah.

“Selain laporan keuangan, hal terpenting yang dibahas selama rapat adalah evaluasi terhadap peserta didik dan semua pengajar. Karena yang terpenting menurut saya adalah pengembangan yang berhasil dicapai oleh peserta didik yang disebabkan oleh para pengajar disini. Saya selalu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kekurangan beberapa santri yang mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan santri yang lain. Hal ini bertujuan agar wali santri senantiasa mengawasi putra/putri mereka selama di rumah.”⁹²

Dalam pelaksanaan rapat evaluasi ini, banyak hal yang harus menjadi perhatian bagi Ustadz Khumaidillah selaku pengasuh utama. Pengembangan kurikulum yang menjadi dasar pelaksanaan proses pendidikan, serta perilaku pengelola pendidikan yakni ustadz maupun ustadzah yang menjadi panutan bagi para santri. Jadi, bukan hanya santri saja yang di evaluasi, melainkan seluruh tenaga pendidik dan juga pelaksanaan pendidikan yang ada di TPQ Nurul Huda.

5. Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak

Pendidikan identik dengan anak-anak atau yang disebut dengan peserta didik. Selain melibatkan peserta didik dan pendidik yang menjadi tenaga pengajar, pelaksanaan pendidikan juga melibatkan masyarakat. Agar proses pendidikan terlaksana dengan baik, maka partisipasi atau peran masyarakat sangat dibutuhkan. Hal ini seperti yang di tuliskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menjelaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari pasal tersebut sangat gamblang bahwa partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan demi kemajuan pendidikan yang ada di daerah mereka masing-masing.

⁹² Wawancara dengan Ustadz Khumaidillah, Kepala TPQ Nurul Huda pada tanggal 10 Januari 2020.

Partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan secara nyata ketika sebuah lembaga pendidikan sudah menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Segala kegiatan yang ada tentu atas dasar dukungan dan bantuan dari warga masyarakat. Begitupun yang terjadi pada lembaga pendidikan non formal di Desa Kabunderan yaitu TPQ Nurul Huda. Hubungan antara masyarakat Desa Kabunderan dengan TPQ Nurul Huda sudah terjalin dengan sangat baik. Meskipun terkadang terjadi selisih paham terhadap upaya mengembangkan pendidikan di TPQ, namun hal tersebut dapat terselesaikan dengan baik pula.

TPQ Nurul Huda yang terletak di tengah-tengah masyarakat sudah bisa memberikan kepercayaan kepada mereka khususnya kalangan wali santri. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah santri yang belajar di TPQ Nurul Huda dari tahun ke tahun. Interaksi yang terjadi antar masyarakat inilah yang membantu pengurus TPQ untuk mengembangkan pendidikan anak melalui kegiatan-kegiatan rutin yang biasa dilakukan. Segala usulan, kritikan dan masukan yang diberikan masyarakat kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang diambil pada setiap rapat yang diadakan. Segala hal yang bersumber dari masyarakat tentu akan lebih nyaman dan mudah diterima, karena segala bentuk kegiatan pengembangan pendidikan tersebut nantinya untuk kebaikan masyarakat sekitar TPQ Nurul Huda.

Partisipasi merupakan bentuk sumbangan atau kontribusi yang diberikan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan sesuatu. Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan ini tentu memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan pendidikan di suatu daerah. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Kabunderan kepada TPQ Nurul Huda sudah sesuai Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang berisi tentang kewajiban masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Bentuk partisipasinya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Masyarakat sudah menjadikan TPQ Nurul Huda sebagai tempat belajar Al-Qur'an bagi putra-putri mereka
- b. Partisipasi dalam bidang akademik sudah dilaksanakan sesuai kemampuan individu masyarakat, begitupun partisipasi dalam bidang finansial
- c. Masyarakat ikut serta membangun suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga santri mudah menghafal dan mengingat apa yang diajarkan para pendidiknya
- d. Masyarakat sudah mengikuti apa yang sudah diputuskan dan diarahkan oleh pihak TPQ terkait dengan pengembangan pendidikan
- e. Partisipasi dalam pembentukan moral santri. Dengan cara melakukan pengawasan terhadap santri yang dilakukan oleh masyarakat biasa, serta pengawasan secara internal oleh setiap wali santri ketika sudah berada di rumah
- f. Keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh TPQ. Misalnya saja dalam kegiatan Khotmil Qur'an yang melibatkan masyarakat dalam rapat maupun persiapan pelaksanaan kegiatan
- g. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan rapat evaluasi yang bukan hanya diadakan untuk wali santri saja, namun dalam rapat terbuka juga melibatkan masyarakat sekitar
- h. Partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan, yakni dalam rapat yang di hadiri oleh 90% masyarakat meskipun tidak semuanya berpartisipasi aktif memberikan masukan, akan tetapi antusias mereka dalam menghadiri rapat sudah bisa menunjukkan bahwa mereka sangat menginginkan kemajuan pendidikan di daerah mereka.

Segala upaya masyarakat dalam membantu pemerintah mengembangkan pendidikan sangat berpengaruh. TPQ Nurul Huda yang merupakan lembaga pendidikan non formal dengan terbatasnya segala fasilitas penunjang pendidikan, tergolong lembaga pendidikan yang cukup terpercaya oleh masyarakat Desa Kabunderan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat tidak terlepas dari berkembangnya suatu pendidikan di suatu daerah. Segala hal yang bersumber dari masyarakat, akan terasa lebih nyata jika dapat terlaksana dengan baik dalam suatu lingkungan masyarakat tersebut.

Dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda, pendidik lebih menerapkan kepada pembiasaan perilaku terpuji setiap harinya serta hafalan doa-doa harian maupun hafalan surat pendek Juz Amma. Dari semua deskripsi data yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Kabunderan sudah memberikan partisipasi mereka secara maksimal dan sesuai dengan kemampuan. Segala hal harus dimulai dengan adanya arahan atau anjuran dari pihak TPQ. Namun secara keseluruhan, partisipasi masyarakat yang diberikan sudah cukup jelas dan terbuka dan benar-benar membantu proses pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat Desa Kabunderan dalam pengembangan pendidikan anak sudah berlangsung dengan cukup baik. Meskipun masyarakat harus diarahkan terlebih dahulu, namun apapun yang menjadi kepentingan bersama demi pendidikan akan dengan mudah diterima. Partisipasi yang paling dominan diberikan oleh masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di TPQ Nurul Huda yakni berupa partisipasi bidang akademik, partisipasi bidang kultur lingkungan, partisipasi dalam pelaksanaan rapat evaluasi serta partisipasi bidang finansial.

Masyarakat belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk memberikan partisipasi secara sukarela. Partisipasi bidang finansial inilah yang masih sulit untuk dilakukan dengan alasan keadaan ekonomi. Hal ini dilihat dari pembayaran uang madin atau yang dikenal dengan uang Syahriyah, yang mana masih ada beberapa wali santri mengalami kendala dalam pembayaran sehingga ada yang belum lunas dalam tanggungannya.

Bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Kabunderan dalam pengembangan pendidikan anak di TPQ Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 8 dan 9 tentang Hak dan Kewajiban Masyarakat. Dapat diketahui bahwa masyarakat sudah cukup berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program pendidikan di TPQ Nurul Huda.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Kabunderan
 - a. Pertahankan solidaritas dan kerja sama antara masyarakat dengan TPQ demi memajukan desa dalam bidang pendidikan
 - b. Tingkatkan partisipasi yang sudah diberikan agar pelaksanaan pendidikan di Desa Kabunderan lebih maksimal
 - c. Hendaknya masyarakat lebih memahami pentingnya pendidikan agar termotivasi lebih dalam memberikan partisipasi secara sadar dan sukarela tanpa adanya himbauan serta senantiasa membantu TPQ Nurul Huda dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an
2. Bagi TPQ Nurul Huda
 - a. Pertahankan dan terus tingkatkan hubungan baik dengan masyarakat Desa Kabunderan
 - b. Seharusnya menciptakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang baru untuk mengembangkan pendidikan dengan cara menarik perhatian warga masyarakat dan para santri

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashadi, Firman. 2017. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 4. Diakses pada 18 Januari 2020 pukul 07.20 WIB.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Ary. 2011. "Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ)". *Kompasiana, Edukasi*. Diakses pada 18 Januari 2020 pukul 10.46 WIB.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasim, Abdul, dkk. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idi, Abdullah dan Hd, Safarina. 2016. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mujaddid, Ahmad, dkk. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan". https://www.researchgate.net/publication/330357223_PENGEMBANGAN_SUMBERDAYA_MENUSIA_DALAM_PENDIDIKAN. Diakses pada 18 Januari 2020 pukul 11.47 WIB.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Normina, 2016. "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan". *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 14 No. 26. Diakses pada 31 Desember 2019 pukul 10.11 WIB.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1. Diakses pada 16 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.
- Rachman, Muhamad Abdul. 2017. "Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur". *SKRIPSI*. Mataram: UIN Mataram.
- Rahmat, Abdul. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samroh, Siti. 2017. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas". *TESIS*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sholichah, Aas Siti. 2018. "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an". *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07 No. 01. Diakses pada 16 Januari 2020 pukul 09.49 WIB.
- Soekanto, Sarjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Cakrawala Pendidikan, Th. XXIV, No. 3.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PIAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyudiana, Yanuar Eka. 2016. "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga". *SKRIPSI*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Widad, Lutfi. 2017. "Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas". *TESIS*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Wilis, Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: IHYA MEDIA.



A large, semi-transparent yellow star logo is centered on the page. It has a five-pointed shape with a smaller, similar star nested inside it, creating a layered effect.

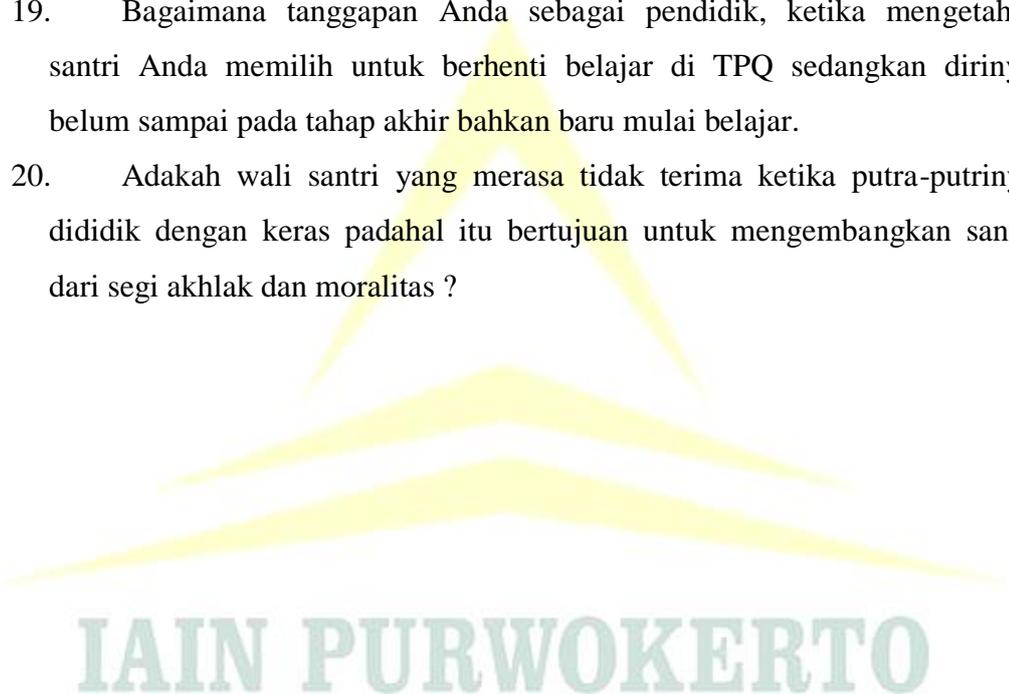
LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ/USTADZAH TPQ
NURUL HUDA**

1. Sudah berapa lama Anda mengajar di TPQ Nurul Huda ?
2. Berapa banyak santri yang belajar di TPQ Nurul Huda ?
3. Apakah dari tahun ke tahun, TPQ selalu mengalami peningkatan jumlah santri ?
4. Bagaimana pembagian kelas bagi para santri di mulai kelas yg paling awal ?
5. Selain mengaji, apa saja kegiatan yang ada di TPQ dalam mengembangkan pendidikan anak ?
6. Apa bentuk pengembangan yang paling Anda terapkan dalam hal pengembangan santri ?
7. Masih adakah santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan dia sudah cukup lama belajar di TPQ ?
8. Bagaimana cara Anda sebagai tenaga pengajar dalam menangani santri yang sulit berkembang dan justru tidak rajin berangkat ?
9. Kira-kira hal tersebut disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga atau memang faktor dari pribadi masing-masing anak ?
10. Bagaimana kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan anak terutama dalam hal mempelajari Al-Quran ?
11. Apakah masyarakat peduli dengan perkembangan serta sistem pembelajaran yang ada di TPQ Nurul Huda ?
12. Apa saja bentuk partisipasi maupun dukungan yang diberikan oleh masyarakat sekitar untuk TPQ Nurul Huda ?
13. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat, khususnya wali santri ketika TPQ akan mengadakan kegiatan khotmil Qur'an atau semacamnya ?
14. Adakah sumbangan yang diberikan untuk TPQ dalam bidang finansial, akademik, material, kultur lingkungan dan evaluasi sebagai bentuk pokok partisipasi masyarakat ?

15. Se jauh ini, peningkatan dalam hal apa yang dapat dilihat akibat pengembangan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan bantuan masyarakat ?
16. Apakah pihak TPQ merasa terbantu dengan kontribusi yang diberikan wali santri dan masyarakat sekitar ?
17. Dari mana sumber dana TPQ untuk kemajuan pembangunan serta gaji bagi para pendidiknya ?
18. Apa kendala yang paling dirasakan dalam usaha mengembangkan pendidikan santri yang mayoritas merupakan anak usia sekolah ?
19. Bagaimana tanggapan Anda sebagai pendidik, ketika mengetahui santri Anda memilih untuk berhenti belajar di TPQ sedangkan dirinya belum sampai pada tahap akhir bahkan baru mulai belajar.
20. Adakah wali santri yang merasa tidak terima ketika putra-putrinya dididik dengan keras padahal itu bertujuan untuk mengembangkan santri dari segi akhlak dan moralitas ?

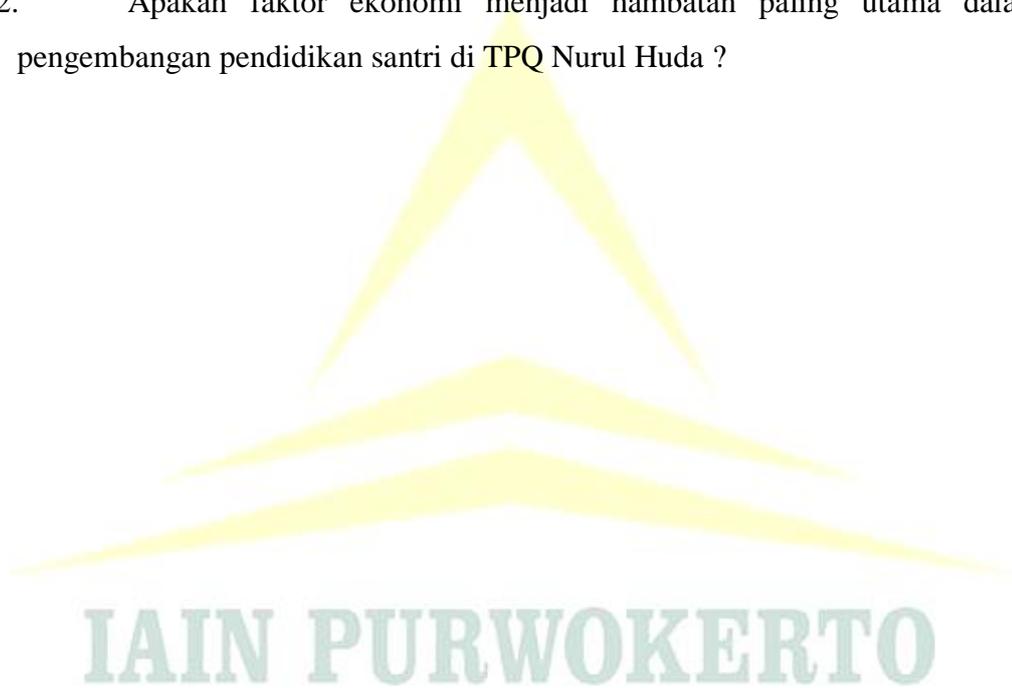


IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGASUH TPQ NURUL HUDA

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Nurul Huda ?
2. Apa visi, misi dan tujuan berdirinya TPQ Nurul Huda ?
3. Bagaimana letak geografis bangunan TPQ Nurul Huda ?
4. Bagaimana struktur organisasi TPQ Nurul Huda ?
5. Bagaimana keadaan ustadz/ustadzah serta santri yang ada di TPQ Nurul Huda ?
6. Apa saja kegiatan yang berlangsung di TPQ Nurul Huda selain pengajian Al-Qur'an ?
7. Apakah ada pola penentuan pengajar dan bagaimana proses pembukaan pendaftaran santri baru di TPQ Nurul Huda ?
8. Apakah sarana dan pra sarana TPQ Nurul Huda sudah memadai untuk proses pembelajaran ?
9. Bagaimana cara Anda menentukan pengajar demi pengembangan pendidikan di TPQ Nurul Huda ?
10. Pengembangan pendidikan seperti apa yang bisa Anda rasakan perubahannya dari awal TPQ berdiri hingga saat ini ?
11. Adakah kendala yang Anda rasakan selama menjadi bagian dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Nurul Huda ?
12. Bagaimana pandangan Anda terhadap respon masyarakat tentang adanya TPQ di sekitar mereka ?
13. Bagaimana kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini ? Apakah sudah ada dengan sendirinya, atau justru harus melalui pengarahan dari pengurus TPQ ?
14. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat yang sangat bisa Anda rasakan dalam hal pengembangan pendidikan santri di TPQ Nurul Huda ?
15. Apakah masyarakat cukup membantu dalam bidang finansial, akademik, material, kultur lingkungan dan evaluasi pendidikan TPQ ?
16. Adakah tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh kepada orang tua santri ?
17. Kapan pelaksanaan rapat rutin yang melibatkan wali santri ?

18. Bagaimana cara Anda sebagai pengasuh dalam menggalang partisipasi masyarakat demi kemajuan TPQ Nurul Huda ?
19. Apakah wali santri bersedia memberikan kontribusinya melalui kegiatan rapat yang diadakan dengan seluruh pengurus TPQ dan seluruh wali santri ?
20. Bagaimana tanggapan Anda terhadap wali santri yang memiliki perbedaan pendapat dalam mengembangkan pendidikan putra-putri mereka ?
21. Kendala apa yang paling Anda rasakan dalam melihat masyarakat ketika berpartisipasi untuk TPQ ?
22. Apakah faktor ekonomi menjadi hambatan paling utama dalam pengembangan pendidikan santri di TPQ Nurul Huda ?



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT
DESA KABUNDERAN**

1. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya TPQ di Desa Kabunderan ini ?
2. Apakah masyarakat Desa Kabunderan ikut memajukan pendidikan di TPQ Nurul Huda ?
3. Apa motivasi Anda ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan santri di TPQ Nurul Huda ?
4. Bagaimana sikap Anda ketika TPQ membutuhkan bantuan dalam bidang finansial dan akademik ?
5. Secara pribadi, bentuk partisipasi apa yang Anda berikan untuk TPQ Nurul Huda ?
6. Bagaimana penilaian Anda terhadap peningkatan pendidikan di TPQ Nurul Huda ?
7. Sejak kapan Anda ikut berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan di TPQ Nurul Huda ?
8. Bagaimana respon pihak TPQ ketika Anda secara pribadi memberikan ide/partisipasi dalam bentuk yang lainnya ?
9. Apakah Anda selalu dilibatkan dalam kegiatan rapat bersama pengurus TPQ dan wali santri ?
10. Apakah Anda selalu dilibatkan dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan pendidikan di TPQ Nurul Huda ?
11. Kendala apa yang menghambat masyarakat Desa Kabunderan ketika memberikan partisipasi dalam pengembangan pendidikan TPQ ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI SANTRI

TPQ NURUL HUDA

1. Sejauh mana Anda memahami tentang pentingnya pendidikan bagi anak ?
2. Apa alasan Anda menempatkan anak Anda untuk belajar Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda ?
3. Apa yang Anda harapkan dari anak Anda setelah belajar mengaji di TPQ Nurul Huda ?
4. Bagaimana partisipasi Anda sebagai wali murid di TPQ Nurul Huda ?
5. Apakah Anda selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh TPQ Nurul Huda ?
6. Pernahkah Anda memberikan bantuan kepada TPQ secara sukarela ? Apa bentuk bantuannya ?
7. Apakah Anda selalu hadir dalam rapat evaluasi yang diadakan oleh pengurus TPQ Nurul Huda ?
8. Faktor apa yang menyebabkan Anda ingin ikut berpartisipasi mengembangkan TPQ Nurul Huda ?
9. Menurut Anda, apakah TPQ Nurul Huda mengalami peningkatan dalam mutu pendidikan ?
10. Kemajuan apa yang Anda harapkan dari TPQ Nurul Huda dalam pengembangan pendidikan anak ?
11. Apakah Anda pernah dimintai bantuan dana oleh pihak TPQ ? Bagaimana tanggapan Anda ?
12. Dalam perkembangan anak Anda, pernahkah mengalami permasalahan ? Apakah anda berkonsultasi dengan pihak TPQ ?
13. Bagaimana cara Anda sebagai wali murid dalam menyikapai segala keputusan yang diberikan pihak TPQ terhadap para santrinya ?
14. Pernahkah Anda mengkritik pihak TPQ ketika putra-putri Anda mengalami keterlambatan dalam membaca Al-Quran ?
15. Adakah kegiatan TPQ yang dilakukan dengan tujuan membantu masyarakat ? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya ?

16. Bagaimana respon pihak TPQ atas partisipasi yang diberikan oleh wali santri ?
17. Adakah kendala yang berasal dari diri Anda selaku wali santri dalam memberikan partisipasi di TPQ Nurul Huda ?



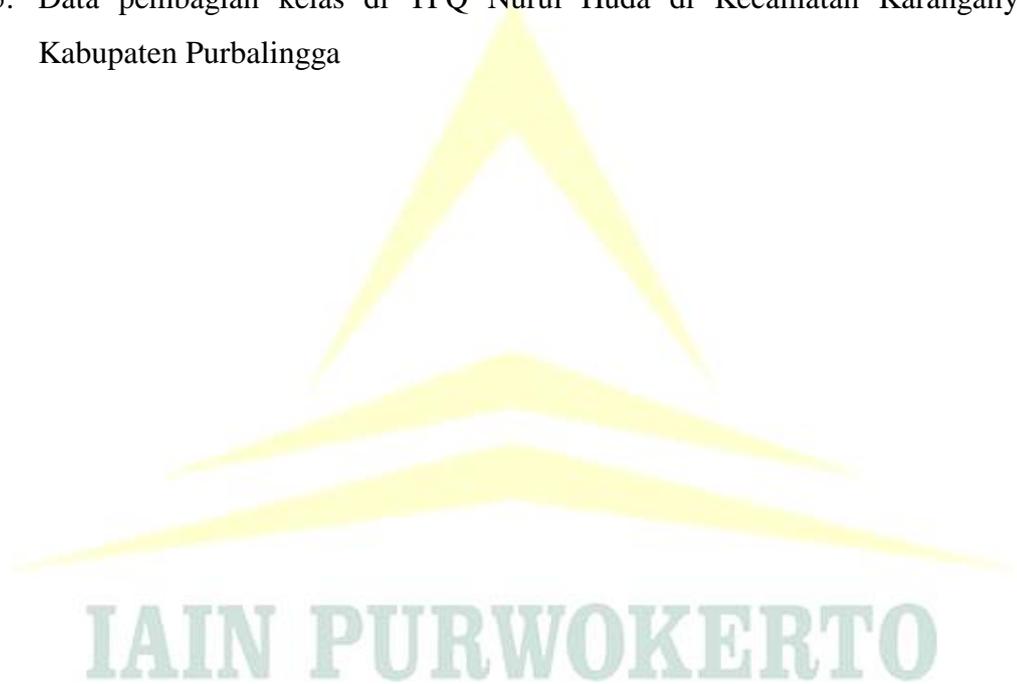
PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi TPQ Nurul Huda di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
2. Situasi dan kondisi TPQ Nurul Huda di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
3. Keadaan masyarakat sekitar TPQ Nurul Huda di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
4. Kegiatan pembelajaran di TPQ Nurul Huda
5. Kegiatan partisipasi masyarakat sekitar TPQ Nurul Huda di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data visi, misi dan tujuan TPQ Nurul Huda di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
2. Data struktur organisasi TPQ Nurul Huda di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
3. Luas tanah dan bangunan TPQ Nurul Huda di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
4. Sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Nurul Huda di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
5. Data pembagian kelas di TPQ Nurul Huda di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga





**TPQ NURUL HUDA
DESA KABUNDERAN KEC. KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA**

Sekretariat: Jl desa kabunderan Rt 003 Rw 001 Kec. Karanganyar Kab. Purbalingga

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riyanti Awalia Putri
NIM : 1617402077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul Penelitian : **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga**
Tanggal Penelitian : 25 November 2019 – 30 Januari 2020
Tempat Penelitian : TPQ Nurul Huda

adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah melaksanakan penelitian di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga terhitung mulai tanggal 25 November 2019 sampai dengan 30 Januari 2020 dengan judul penelitian "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*" untuk menyelesaikan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kabunderan, 30 Januari 2020
Kepala TPQ Nurul Huda Kabunderan


Ustadz Khumaidillah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B- /In.17/FTIK.JPAI/P.009/X/2019
Lampiran : -----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 15 - 10 - 19

Kepada Yth.

Kepala TPQ Nurul Huda Kabunderan, Karanganyar
di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK DI TPQ NURUL HUDA DESA KABUNDERAN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA”

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Riyanti Awalia Putri
2. NIM : 1617402077
3. Semester : Tujuh (7)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2019-2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Partisipasi masyarakat
2. Tempat/Lokasi : TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
3. Tanggal Obsevasi : 15-30 Oktober 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.



A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP 19721104 200312 1 003

Tembusan :
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-1384/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XI/2019
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto,

23-11-19

Kepada Yth.
Kepala TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan
Kecamatan Karanganyar
di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Riyanti Awalia Putri
2. NIM : 1617402077
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
5. Alamat : Kabunderan RT 04 RW 01, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
6. Judul : **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga**

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Partisipasi Masyarakat
2. Tempat/lokasi : TPQ Nurul Huda
3. Tanggal Riset : 25 November 2019 - 30 Januari 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

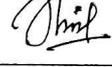
Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :
1. Arsip

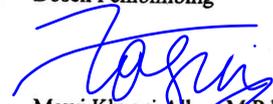
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riyanti Awalia Putri
 No. Induk : 1617402077
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
 Nama Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Anak Di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 11 Desember 2019	Revisi bab III		
		Format penulisan kutipan pada bab II		
2.	Kamis, 26 Desember 2019	Bimbingan bab I sampai bab III		
3.	Jumat, 10 April 2020	Bimbingan bab I-IV		
		Revisi analisis data bab IV		
4.	Senin, 13 April 2020	Revisi artikulasi pembahasan pada bab I		
5.	Kamis, 30 April 2020	Analisis data		
		Fokus kajian		
6.	Senin, 4 Mei 2020	Revisi bab IV dan artikulasi dalam pembahasan analisis data		
7.	Rabu, 6 Mei 2020	Bimbingan bab I – bab V		
		Abstrak		

8.	Jumat, 8 Mei 2020	Daftar lampiran		
		Pengaturan halaman per bab		
		Kesimpulan		
		ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 9 Mei 2020
 Dosen Pembimbing


 Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
 NIP. 19830208 201503 1 001

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR : B. 877.6 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/IX/2019**

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing skripsi tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan PAI pada tanggal 19 September 2019.
:1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
- Kedua** : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
- Ketiga** : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan belaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 19 September 2019
Dekan,

D. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kabiro AUAK
3. Wadep I
4. Kajur PAI
5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 19-September- 2019
No. Revisi :

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 877.0 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/IX/2019

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.	Rizqa Putri Mauliya	1617402215	Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
2	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.	Fauziah Qorin Annisa	1617402195	Strategi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di SMPN 1 Baturraden.
3	Drs.H. Yuslam, M.Pd.	Nadiyah Fitriani	1617402208	Pendidikan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Kabupaten Banjarnegara.
4	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Riyanti Awalia Putri	1617402077	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.
5	Dr.H. Asdlori, M.Pd.I.	Wilis Fitriani Siwi	1617402135	Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.
6	H. Rahman Afandi, M.S.I.	Riris Wahidatul M.	1617402076	Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah dalam Komunitas Bisnis Online Kampung Marketer Tunjungmuli Kabupaten Purbalingga.
7	Dr.H. Rohmad, M.Pd.	Mandaini Sufita S.	1617402069	Penerapan Bi'ah Islamiyyah dalam Pembentukan Generasi Qur'ani Siswa di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.
8	Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.	Ika Wayuningsih	1617402198	Implementasi Penilaian Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Purwokerto, 19 September 2019
Dekan,
Dr.H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 19-September- 2019

No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Kamis, 14 November 2019
2. Waktu : 08.00 s/d Selesai
3. Nama : Riyanti Awalia Putri
4. NIM : 1617402077
5. Semester : 7 (Tujuh)
6. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
7. Tahun Akademik : 2019/2020
8. Tempat : I.4
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1522402175	Akhmad Halim	2015	1.
2.	1617402076	Riris Wahidatul M	2016	2.
3.	1617402156	Lutfi A'is Murtadho	2016	3.
4.	1522402036	Siti Fatimah	2015	4.
5.	1617402081	Shofiah Fitriani	2016	5.
6.	1617402063	Indah Muryati	2016	6.
7.	1617202129	Tartila Aulia Waty	2016	7.
8.	1617402084	Tri Indah Yani	2016	8.
9.	1617402157	Ma'atsiru H. N	2016	9.
10.	1617402169	Siti Fatimatuazzahro	2016	10.
11.	1522402195	Mustofa Maulana	2015	11.
12.	1617402036	Rizka Afrina A	2016	12.
13.	1617402020	Laela Widyaningsih	2016	13.
14.	1617402085	Tulis Krismiaturun	2016	14.
15.	1617402206	Muhammad Hananika A Y	2016	15.
16.	1617402116	Niken Ayu Dinar Utami	2016	16.
17.	1617402066	Lulu Latifatul Khoiriyah	2016	17.
18.	1617402209	Ndaru Mega Prestika	2016	18.
19.	1617402069	Mandaini Sufita S	2016	19.
20.	1617402059	Farchatus Sholihah	2016	20.
21.	1617402052	Chalimatus Sa'diyah	2016	21.
22.	1617402064	Jinan Launa Nada	2016	22.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com

23.	1617402189	Diyanah Filaeli	2016	23. <i>Via</i>
24.	1610402077	Riyanti Awalia Putri	2016	24. <i>Phil</i>
25.	1617402113	Melin Nur Rahmah	2016	25. <i>Melin</i>
26.	1617402166	Retno Wahyuningsih	2016	26. <i>Retno</i>
27.	1617202005	Erliana Nurjanah	2016	27. <i>Erlia</i>
28.	1617402009	Himyatul Muyasaroh	2016	28. <i>Hm</i>
29.	1617402014	Isti Karirotun Nangimah	2016	29. <i>Isti</i>
30.	1617402027	Misbachul Munir	2016	30. <i>Misbach</i>
31.	1617402115	Mufidatul Ainiah	2016	31. <i>Mufida</i>
32.	1617402073	Nurul Avifah	2016	32. <i>Nurul</i>
33.	1423301260	Aris Hidayat	2014	33. <i>Aris</i>
34.	1617402082	Sholihatun Hanifia	2016	34. <i>Sholihatun</i>
35.	1617402138	Anggi Septiani	2016	35. <i>Anggi</i>
36.	1617402105	Furkon	2016	36. <i>Furkon</i>
37.	1617402042	Wigi Nur Alfiani	2016	37. <i>Wigi</i>
38.	1617402096	Dhuha Wildan Fauzi	2016	38. <i>Dhuha</i>
39.	1617402139	Ani Siatun Chotijah	2016	39. <i>Ani</i>
40.	1617202130	Uma Fadilah	2016	40. <i>Uma</i>

Dosen Pembimbing


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Purwokerto, 14 November 2019
Penguji


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : RIYANTI AWALIA PUTRI
NIM : 1617402077
Jur./Prodi : PAI/PAI
Tanggal Seminar : Kamis, 14 November 2019
Judul Proposal : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak
di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar
Kabupaten Purbalingga

CATATAN :

1. Halaman awal langsung judul rata tengah. Kemudian poin A untuk Latar Belakang Masalah.
2. Kesalahan dalam penulisan kata "al-Quran". Di koreksi menjadi Al-Qur'an.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....
.....
.....

Purwokerto, 18 November 2019

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B-1340/In.17/FTIK.J.PAI PP.00.9/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK DI TPQ NURUL HUDA DESA KABUNDERAN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh :

Nama : Riyanti Awalia Putri
NIM : 1617402077
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14 November 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 19 November 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Penguji



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	RIYANTI AWALIA PUTRI
NIM	:	1617402077
Semester	:	VIII
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun	:	2016
Judul Skripsi	:	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Anak di TPQ Nurul Huda Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto, 8 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Memberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RIYANTI AWALIA PUTRI

1617402077



Mudrik Ma'had Al-Jami'ah
Iain Purwokerto
M. Ag
NIP. 91002051998031001

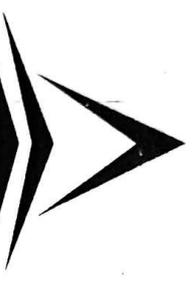
MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	80
3. Kitabah	79
4. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-UM-2016-198

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, 20 September 2016
Mudrik Ma'had Al-Jami'ah





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 189/ 2017

This is to certify that :

Name : RYANTI AWALIA PUTRI
Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows: **PURWOKERTO**

SCORE: 85 GRADE: VERY GOOD


Head of Language Development Unit,
Purwokerto, August 3rd 2017
KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO
Dr. Subur, M. Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

MENGESAHKAN:
SALINAN/FOTOCOPY SAMA DENGAN ASLINYA
KEPALA UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Dr. Subur, M. Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005


SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-633624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO



No. IN.17/UPT-TIPD/1911/X/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Diberikan Kepada:

RIYANTI AWALIA PUTRI

NIM: 1617402077

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 31 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 14-02-2018.



Purwokerto, 16 Oktober 2019
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN
No. B- 521 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : RIYANTI AWALIA PUTRI
NIM : 1617402077
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 6 Mei 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 6 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Ustadz dan Ustadzah TPQ Nurul Huda



Wawancara dengan Kepala TPQ Nurul Huda sekaligus pengajar utama TPQ Nurul Huda



Wawancara dengan Bendahara TPQ Nurul Huda sekaligus pengajar TPQ Nurul Huda

2. Tokoh Masyarakat Desa Kabunderan di sekitar TPQ Nurul Huda



Wawancara dengan Perangkat Desa Kabunderan



Wawancara dengan Tokoh sesepuh Desa Kabunderan

3. Kegiatan Pendidikan di TPQ Nurul Huda

DATA SANTRI TPQ NURUL HUDA			
No	Nama Santri	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1	Alfiana	Purbalingga, 06-04-2005	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
2	Anisah	Purbalingga, 24-04-2006	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
3	Ismi Kalimatu Sa'adah	Purbalingga, 11-09-2003	Jambesela, RT. 04 RW. 04
4	Laili Nur Khasanah	Purbalingga, 27-05-2005	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
5	Ngafa Azzahra	Purbalingga, 10-04-2006	Bungkanel, RT. 06 RW. 02
6	Evi Amamah	Purbalingga, 18-03-2006	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
7	Riska galuh Lestari	Purbalingga, 02-05-2007	Bungkanel, RT. 06 RW. 02
8	Sulista Ash	Purbalingga, 29-08-2007	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
9	Ismi Nur Fariyah	Purbalingga, 15-01-2006	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
10	Oktavia Angraini	Purbalingga, 18-05-2008	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
11	Frizki Rifai	Purbalingga, 24-07-2008	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
12	Fikri Maulana Yusuf	Purbalingga, 24-07-2008	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
13	Khoirul Umam	Purbalingga, 08-06-2006	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
14	Soni Saputra	Purbalingga, 11-11-2004	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
15	Nur Fazri	Purbalingga, 29-05-2007	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
16	Fatma Emawati	Purbalingga, 07-04-2008	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
17	Diana Apreliani	Purbalingga, 01-01-2007	Bungkanel, RT. 06 RW. 00
18	Nikmaturohmah	Purbalingga, 20-05-2010	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
19	Fahmi Aminuloh	Purbalingga, 16-11-2001	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
20	Rizal Fahmi	Purbalingga, 03-12-2005	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
21	Adi Satra	Purbalingga, 11-03-2007	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
22	Muhamad Azri Azidan	Purbalingga, 02-06-2007	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
23	Bayu Rizki Saputra	Purbalingga, 16-09-2007	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
24	Dafa	Purbalingga, 14-04-2007	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
25	Sarif Hidayatulloh	Purbalingga, 04-08-2008	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
26	Anggi Rinawati	Purbalingga, 29-01-2005	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
27	Lasmyati	Purbalingga, 22-07-2009	Bungkanel, RT. 06 RW. 02
28	Nurul Barokah	Purbalingga, 22-10-2009	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
29	Oktavia Iestari	Purbalingga, 03-03-2010	Kr gedang, RT. 03 RW. 03
30	Widia Eka Putri	Purbalingga, 07-01-2010	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
31	Eka Alifia Rahma	Purbalingga, 15-12-2007	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
32	Nur Anisah	Purbalingga, 16-07-2007	Bungkanel, RT. 06 RW. 02
33	Ana Iatanza	Purbalingga, 01-06-2008	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
34	Marcel Tomi Prasetyo	Purbalingga, 14-09-2008	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
35	Carles evorus Wilbert	Purbalingga, 05-07-2008	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
36	Dani Saputra	Purbalingga, 18-08-2010	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
37	Fuad Nur Fakhri	Purbalingga, 09-03-2007	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
38	Akas Setyo Widodo	Purbalingga, 25-07-2008	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
39	Yuli Elifah	Purbalingga, 13-05-2006	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
40	Sohari	Purbalingga, 27-07-2011	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
41	Yuliana Sagra	Purbalingga, 03-12-2008	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
42	Siti Kholifah	Purbalingga, 21-06-2010	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
43	Arif Yulianto	Purbalingga, 09-03-2011	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
44	Raya Hani Saputra	Purbalingga, 05-04-2011	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
45	Rizki Andrian	Purbalingga, 11-06-2012	Bungkanel, RT. 06 RW. 02
46	Dwi Irena Fauziah	Purbalingga, 23-05-2011	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
47	Muhammad	Purbalingga, 05-10-2008	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
48	Haidia	Purbalingga, 05-05-2003	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
49	Hani Fadhilah	Purbalingga, 03-04-2010	Jambesela, RT. 04 RW. 04
50	Dion Fani Saputra	Purbalingga, 06-03-2010	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
51	Rizki Setiawan	Purbalingga, 06-10-2011	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
52	Zaki Amin Yakin	Purbalingga, 11-03-2012	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
53	Farkon Anas	Purbalingga, 27-01-2013	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
54	Rizki Yoga Pratama	Purbalingga, 28-06-2013	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
55	Syabaha	Purbalingga, 10-02-2013	Bungkanel, RT. 06 RW. 02
56	Fahri Hidayat	Purbalingga, 25-10-2003	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
57	Eka Ramadani	Purbalingga, 14-12-2012	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
58	Wafiq Fendi Agung	Purbalingga, 13-05-2013	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
59	Akhan Saputra	Purbalingga, 14-01-2012	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
60	Usawan Khasanah	Purbalingga, 09-10-2012	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
61	Fera Megi Anis	Purbalingga, 24-05-2011	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
62	Muhammad Farida	Purbalingga, 09-01-2013	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
63	Reni	Purbalingga, 27-11-2009	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
64	Nisa	Purbalingga, 18-07-2010	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
65	Nisaal Karomah	Purbalingga, 09-04-2011	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
66	Fajri Abdillah	Purbalingga, 03-02-2011	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
67	Rahsan Adli Pratama	Purbalingga, 10-08-2011	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
68	Fendi Ramadani	Purbalingga, 13-11-2009	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
69	Luthi Manif	Purbalingga, 27-04-2005	Bungkanel, RT. 06 RW. 02
70	Sofwan Karomah	Purbalingga, 09-10-2011	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
71	Sof Salma	Purbalingga, 09-03-2012	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
72	Sabrina Maharani	Purbalingga, 29-10-2012	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
73	Rifaal Anam	Purbalingga, 22-09-2013	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
74	Aulia idris Astuti	Purbalingga, 18-04-2011	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
75	Desi Apreliani	Purbalingga, 29-08-2006	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
76	Rizki Saputra	Purbalingga, 13-06-2005	Kabunderan, RT. 03 RW. 01
77	Putra Ozi Munir	Purbalingga, 03-08-2013	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
78	Putra Eka Ramadhani	Purbalingga, 04-06-2012	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
79	Megi Candra	Purbalingga, 04-06-2012	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
80	Maga Candra	Purbalingga, 15-10-2012	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
81	Filan	Purbalingga, 01-05-2014	Kabunderan, RT. 01 RW. 01
82	Kania Sabriana S	Purbalingga, 15-05-2013	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
83	Muhamad Reza Pratama	Purbalingga, 21-12-2013	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
84	Fais Muzam	Purbalingga, 26-11-2013	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
85	Rahma Lufiana	Purbalingga, 30-06-2014	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
86	Fikri Ramadani	Purbalingga, 03-02-2014	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
87	Muhamad Faqih	Purbalingga, 22-10-2014	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
88	Ragil Sigit Widodo	Purbalingga, 18-10-2014	Kabunderan, RT. 02 RW. 01
89	Fira Setiana Dewi	Purbalingga, 29-04-2014	Kabunderan, RT. 04 RW. 01
90	Sahdan	Purbalingga, 22-09-2015	Kabunderan, RT. 05 RW. 01
91	Rizki		

Data Daftar Santri TPQ Nurul Huda Tahun Akademik 2019/2020





Kegiatan Pengajian TPQ Nurul Huda



Kegiatan Khotmil Qur'an Tahun 2019

NAMA ANAK	NAMA ORANG TUA	JML	TGL	JML	TGL	JML	TGL	JML	TGL
1. Traki Rifa	ROHMAT	22.11.19	5000						
2. Nur Maulana Yusuf	ROHMAT	22.11.19	5000						
3. Hattah Uman	MUFAZ								
4. Siti Saifurrah	MURKOFIN								
5. Nur Fasih	A.TAHA								
6. Diana Aetlihan	RISMANTO								
7. Fahm Amnuhah	HUMAEDELAH	21.8.19	12000						
8. Rizki Fohmi	RISMANTO								
9. Muhammad Aeri A	Surya Karsa								
10. San P Hidayatullah	DALIMAN								
11. Anggi Elnawah	A. Nurrahman	22.8.19	30.000						
12. Lusmah	SUNARJO								
13. Nurul Barokah	SUNED								
14. Dhiana Iestian	SUSANTO								
15. Widia eka Putri	RATNA	2.9.19	20.000						
16. Eka Alfia rahma	SOMAT S								
17. Nur anisah	A. TAHA								
18. Marcel fomi .P	MAHFUD	17.8.19	50000						
19. Sohan	MAHFUD	17.8.19	50000						
20. Carles	Imam								
21. Dani Saputra	yudianto								
22. Fuad nur Fahh	Maliki								
23. Atas seho widodo	Muslim A								
24. Mega chandra	"								
25. Megi Chandra	"								
26. Wul elifah	Solihin	5.8.19	20.000	25.11.19	20.000				
27. Yuliana Zahra	RISMANTO								
28. Erna wati	sudarno								
29. Siti Holiyah	DALIMAN								
30. Firmanto	MUKSONAH								
31. Arif yulianto	FASOLI	5.8.19	30.000	3.9.19	30.000				
32. Raya Bani S	JATHAN MAULANA	18.8.19	50.000	30.9.19	50.000				
33. Rizki andrian	Sobar			5.9.19	40.000				
34. Dusi Isrina Fauzi	susanto								
35. Maemunah	DASYAH								
36. Hanifah	KHOCHIKI	2.8.19	30.000	25.9.19	30.000				
37. anif Fadillah	"	2.8.19	30.000	23.9.19	30.000				
38. Fani Saputra	KARSID								
		190.000	210.000	270.000	390.000				
						157.119	50.000	150.000	2.650.000
								110.000	810.000
									20.000

Data Daftar Pembayaran Syahriah Setiap Bulan

KARTU SYAHRIYAH
TKQ / TPQ NURUL HUDA
KABUPATEN KARANGANYAR

Nama Santri :

Nama Wali :

No. Induk : No. Pendf :

Besar Sahriyah : Rp. 10.000 (Tiap bulan)

BULAN	Tanggal Pembayaran	Jang Syahriyah	Paraf
1. Syawal			
2. Dzul Qodah			
3. Dzul Hijjah			
4. Muharrom			
5. Salar			
6. R. Awal			
7. R. Akhir			
8. Jmd. Awal			
9. Jmd. Akhir			
10. Rajab			
11. Syab'an			
12. Ramadhan			

Bendahara
S. KARSO

KARTU SYAHRIYAH
TKQ / TPQ NURUL HUDA
KABUPATEN KARANGANYAR

Nama Santri : Rizki andrian

Nama Wali : Sobar

No. Induk : No. Pendf : 49

Besar Sahriyah : Rp. 10.000 (Tiap bulan)

BULAN	Tanggal Pembayaran	Uang Syahriyah	Paraf
1. Syawal			
2. Dzul Qodah			
3. Dzul Hijjah			
4. Muharrom	16-8-18	30.000	
5. Salar			
6. R. Awal			
7. R. Akhir			
8. Jmd. Awal			
9. Jmd. Akhir	25.2.19	60.000	
10. Rajab			
11. Syab'an			
12. Ramadhan	5.9.19	30.000	

Bendahara
S. KARSO

Kartu Pembayaran Syahriyah TPQ Nurul Huda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Riyanti Awalia Putri
2. NIM : 1617402077
3. Tempat, Tanggal lahir : Purbalingga, 31 Desember 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Desa Kabunderan RT 04/RW 01, Kec.
Karanganyar, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah
7. Email : riyantiawalia1298@gmail.com
8. No. HP : 089 660 456 143

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU Kabunderan, lulus tahun 2010.
2. MTs Negeri Karanganyar, lulus tahun 2013.
3. SMA Negeri 1 Bobotsari, lulus tahun 2016.
4. S1 IAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2020.

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat menjadi perhatian dan digunakan dengan semestinya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 8 Mei 2020



Riyanti Awalia Putri

NIM. 1617402077